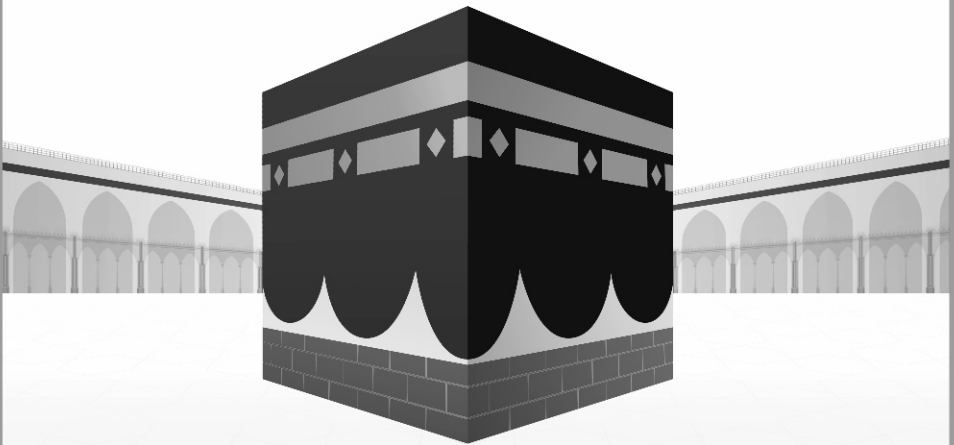


H. ANDI MARDIAN, LC., MA



MODUL PRAKTIKUM MANASIK HAJI

MODUL PRAKTIKUM MANASIK HAJI

Penulis : H. ANDI MARDIAN, LC., MA

Editor : Arkin Haris, S.Pd., M.Hum.

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
Atau seluruh buku ini
Tanpa seijin tertulis dari penerbit.

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

MODUL PRAKTIKUM MANASIK HAJI

cet.1. - Fakultas Syariah

vi + 100 hal. 15,5 x 23 cm

Cetakan 1 Oktober 2020

ISBN : 978-623-6666-05-0

Diterbitkan oleh:

CV Gerbang Media Aksara Bekerjasama dengan

Fakultas Syariah IAIN Surakarta

Alamat. Jl sampangan No 58A, Rt 01 Banguntapan,

Bantul, Yogyakarta Telp. (0274) 4353651

KATA PENGANTAR

Manasik haji merupakan praktikum yang harus didapatkan oleh mahasiswa syariah. Manasik merupakan praktek dari mata kuliah yang selama ini diajarkan kepada setiap mahasiswa.

Tujuan dari praktik ini agar mahasiswa mempunyai gambaran tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji. Seperti kita ketahui bahwa materi haji yang diajarkan dikelas, baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi, tidak bisa memberikan hasil yang maksimal untuk pengetahuan dan wawasan mahasiswa didik kita. Perlu ada yang namanya praktikum.

Semoga buku praktikum Manasik Haji ini dapat memberikan gambaran nyata tentang tata cara manasik haji.

DAFTAR ISI

Pengertian Haji dan Umroh	1
Dasar Hukum Haji	2
Dasar Hukum Umroh	4
Waktu Mengerjakan Haji dan Umroh	5
Perbedaan Haji dan Umroh	5
Macam-Macam Haji	6
Cara Pelaksanaan Ibadah Haji	19
Urutan Pelaksanaan Ibadah Haji.....	78
Tempat-tempat Bersejarah di Mekah Madinah.....	80
Doa-doa Haji dan Umroh	96

Pengertian Haji dan Umroh

Menurut bahasa, Haji (Arab), berarti mengunjungi, ziarah, atau menuju ke suatu lokasi yang tertentu. Menurut istilah pada syara', Haji berarti mengunjungi ka'bah (*Baitullah*) di Mekkah dalam waktu tertentu, kemudian disertai dengan perbuatan-perbuatan yang tertentu pula.¹

Sedangkan menurut KBBI Haji adalah rukun Islam kelima (kewajiban ibadah) yg harus dilakukan oleh orang Islam yg mampu mengunjungi Ka'bah pada bulan Haji dan mengerjakan amalan haji, seperti ihram, tawaf, sai, dan wukuf.

Dalam pengertian lain, haji adalah pergi ke Makkah untuk menunaikan thawaf, sa'i, wukuf di Arafah dan seluruh amalan haji lain untuk melaksanakan perintah Allah dan mencari ridho-Nya.

Haji adalah salah satu rukun Islam yang lima, dan salah satu kewajiban agama yang telah diketahui secara terang oleh semua orang. Karena itu orang yang mengingkarinya dihukum sebagai orang kafir dan murtad.

Pengertian haji yang di jabarkan di atas sesuai dengan pengertian firman Allah SWT.

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا (البقرة : 125)

Artinya :

"Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman." (Q.S. Al-Baqarah : 125)

Sedangkan umrah adalah berkunjung ke tanah suci atau Baitullah dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan memenuhi syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh syara', dan waktunya boleh kapan saja tidak ditentukan seperti halnya haji.

¹ Matdawam M. Noor, Pelaksanaan Ibadah Haji dan Umroh, (Yogyakarta: Yayasan Bina Karier, 1986), hlm.20

Pendapat yang dipilih oleh mayoritas ulama tentang tahun diwajibkannya ibadah Haji adalah tahun ke enam hijriah.

Hukum haji adalah *fardhu 'ain*, wajib bagi setiap muslim yang mampu, wajibnya sekali seumur hidup. Haji merupakan bagian dari rukun Islam. Mengenai wajibnya haji telah disebutkan dalam Al Qur'an, As Sunnah dan ijma' (kesepakatan para ulama). Sedangkan umrah hukumnya sunnah hal ini berdasarkan sabda Rasulullah SAW:

"Haji adalah fardhu sedangkan umrah adalah "tatawwu." (HR. muslim).

Tatawwu ialah tidak diwajibkan, tetapi sangat baik dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dan melakukannya lebih utama daripada meninggalkannya karena *tatawwu* mempunyai ganjaran pahala.

Dasar Hukum Haji

1. Dalil Al Quran

Allah SWT mewajibkan untuk melaksanakan ibadah haji sekali seumur hidup, jika sudah mampu.

Allah berfirman Surat Ali'Imran 3:96-97:

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ . فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ، وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ، وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا . وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ .

Artinya:

"*Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadat) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekkah) yang diberkati, dan menjadi petunjuk bagi semua manusia. Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim. Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah ia. Dan mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup melakukan perjalanan ke*

Baitullah. Dan barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan) semesta alam. "

Allah berfirman:

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ (البقرة : 196)

Artinya:

"Sempurnakanlah haji dan umroh karena Allah." (Q.S. Al-baqarah : 196).

2. Dalil As Sunnah

Dari Ibnu 'Umar, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ،
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ ، وَإِيتَاءَ الزَّكَاةَ ، وَالْحَجَّ ، وَصَوْمَ رَمَضَانَ

Artinya:

"Islam dibangun di atas lima perkara: bersaksi tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah dan mengaku Muhammad adalah utusan-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berhaji dan berpuasa di bulan Ramadhan." (HR. Bukhari no. 8 dan Muslim no. 16).

Hadits ini menunjukkan bahwa haji adalah bagian dari rukun Islam. Huraiah r.a, ia berkata,

أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ فَرَضَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ الْحَجَّ فَحُجُّوا . فَقَالَ رَجُلٌ أَكُلُّ عَامٍ
يَا رَسُولَ اللَّهِ فَسَكَتَ حَتَّى قَالَهَا ثَلَاثًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله
عليه وسلم- لَوْ قُلْتُ نَعَمْ لَوَجِبَتْ وَلَمَا اسْتَطَعْتُمْ

Artinya :

"Rasulullah SAW. berkhutbah di tengah-tengah kami. Beliau bersabda, "Wahai sekalian manusia, Allah telah mewajibkan haji bagi kalian, maka berhajilah." Lantas ada yang bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah setiap tahun (kami mesti berhaji)?" Beliau lantas diam, sampai orang tadi bertanya hingga tiga kali.

Rasulullah SAW lantas bersabda, "Seandainya aku mengatakan "iya", maka tentu haji akan diwajibkan bagi kalian setiap tahun, dan belum tentu kalian sanggup." (HR. Muslim).

3. Dalil Ijma' (konsensus ulama)

Para ulama' pun sepakat bahwa hukum haji itu wajib sekali seumur hidup bagi yang mampu. Bahkan kewajiban haji termasuk perkara *al ma'lum minad diini bidh dhoruroh* (dengan sendirinya sudah diketahui wajibnya) dan yang mengingkari kewajibannya dinyatakan kafir. Haji merupakan rukun Islam yang ke lima, diwajibkan kepada setiap muslim yang mampu untuk mengerjakan. Ulama sepakat bahwa mulamulanya disyariatkan ibadah haji tersebut pada tahun ke enam Hijriah, tetapi ada juga yang mengatakan tahun ke sembilan hijriah.

Dasar Hukum Umroh

1. Dalil al Quran

Allah SWT berfirman pada Surat al-Baqarah 2:196:

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ .

Artinya:

"Sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah."

2. Dalil as Sunnah

Sedang menurut as-Sunnah, dinyatakan oleh Nabi SAW, sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Majah, al-Baihaqi dan lainnya dengan isnad-isnad shahih, dari 'Aisyah RA, dia berkata:

قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ: هَلْ عَلَى النِّسَاءِ جِهَادٌ؟ قَالَ: نَعَمْ: جِهَادٌ لَا قِتَالَ فِيهِ :
الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ.

Artinya:

"Pernah aku bertanya: "Ya Rasul Allah, apakah kaum wanita wajib melakukan perjuangan?" "Ya", jawab Rasul, "perjuangan tanpa perang, yaitu melakukan haji dan umrah."

Waktu Mengerjakan Haji dan Umroh

Ibadah haji dilaksanakan pada bulan haji (Dzulhijjah), yaitu pada saat jamaah haji wukuf di Padang Arafah pada hari Arafah (9 Dzulhijjah), hari Nahr (10 Dzulhijjah) dan hari-hari Tasyriq (11 s.d. 13 Dzulhijjah). Sedangkan umroh dapat dilaksanakan kapan saja, kecuali ada beberapa waktu yang dimakruhkan melaksanakan Umrah bagi jamaah haji, yaitu pada saat jamaah haji Wukuf di Padang Arafah pada hari Arafah, hari Nahr (10 Dzulhijjah) dan hari-hari Tasyriq.

Perbedaan Haji dan Umroh

Ibadah haji dan umrah adalah suatu ibadah yang dikerjakan oleh umat Islam di tanah suci (Mekkah). Cara melakukan ibadah haji dan umroh tidak sama, karena memiliki perbedaan dari segi rukun umrah dan wajib umrah, terkadang masih banyak orang yang belum mengetahui perbedaannya. Berikut perbedaan haji dan umroh:

- Ibadah haji dilakukan seumur hidup sekali dalam setahun, sedangkan umrah dapat dilakukan setiap hari dalam setahun kecuali hari ibadah haji.
- Pada pelaksanaan haji adanya wukuf di arafah (termasuk rukun haji) sedangkan pelaksanaan umrah tidak ada wukuf di arafah.
- waktu pelaksanaan ibadah haji lebih lama karena ibadah haji lebih banyak memakan waktu dibandingkan dengan ibadah umrah. karena dalam umrah, kita hanya butuh 3 pekerjaan saja, yaitu berihram dari miqat, bertawaf tujuh kali putaran di sekeliling Ka'bah, lalu berjalan kaki antara bukit Shafa

dan Marwah tujuh kali putaran, dan bercukur rambut kemudian selesai

- Dalam pelaksanaan ibadah haji lebih memerlukan tenaga atau fisik yang lebih baik dibandingkan dengan ibadah umrah, karena dalam ibadah haji kegiatan yang dilakukan lebih banyak dan lebih rumit dibandingkan ibadah umrah.
- Hukum ibadah haji adalah wajib sedangkan hukum umrah adalah sunnah.
- Rukun Haji ada enam sedangkan rukun Umroh ada empat. Wajib Haji ada enam sedangkan wajib Umroh ada dua.

Macam-Macam Haji

1. Haji Ifrad (mendahulukan Haji daripada Umroh) :

yaitu seorang berniat melakukan haji saja tanpa umroh pada bulan-bulan haji, dengan kata lain melaksanakan secara terpisah / sendiri-sendiri dengan melaksanakan ibadah haji dilakukan terlebih dahulu, selanjutnya melakukan umroh dalam satu musim haji.

Setiba di Makkah, melakukan thawaf qudum (thawaf di awal kedatangan di Makkah), kemudian shalat dua rakaat di belakang maqam Ibrahim. Setelah itu bersa'i di antara Shafa dan Marwah untuk hajinya tersebut (tanpa bertahallul), kemudian menetapkan diri dalam kondisi berihram, tidak halal baginya melakukan hal-hal yang diharamkan ketika ihram, jadi dia tetap dalam keadaan ihram hingga datang masa tahallulnya pada tanggal 10 Dzul Hijjah.

Untuk haji Ifrad ini, tidak ada kewajiban menyembelih hewan kurban. Apabila ibadah haji sudah selesai, maka orang tersebut mengenakan ihram kembali untuk melaksanakan umrah.

Rincian Pelaksanaan :

- Ihram dari miqat untuk haji.

- Ihram lagi dari miqat untuk umrah
 - Tidak membayar dam Disunatkan Tawaf Qudum
2. Haji Tamattu' (mendahulukan Umrah baru kemudian Haji) : yaitu seorang berihram untuk melaksanakan umrah pada bulan-bulan haji (Syawwal, Dzul Qa'dah, 10 hari pertama dari Dzul Hijjah), memasuki kota Makkah lalu menyelesaikan umrahnya dengan melaksanakan thawaf umrah, sa'i umrah kemudian bertahallul dari ihramnya dengan memotong pendek atau mencukur rambut kepalanya, lalu dia tetap dalam kondisi halal (tidak berihram) hingga datangnya hari Tarwiyah, yaitu tanggal 8 Dzulhijjah.

Pada hari Tarwiyah (tanggal 8 Dzul Hijjah) berihram kembali dari Makkah untuk menunaikan hajinya hingga sempurna. Bagi yang berhaji Tamattu', wajib baginya menyembelih hewan kurban (seekor kambing/sepertujuh dari sapi/sepertujuh dari unta) pada tanggal 10 DzulHijjah atau di hari-hari tasyriq (tanggal 11,12,13 Dzul Hijjah). Bila tidak mampu menyembelih, maka wajib berpuasa 10 hari; 3 hari di waktu haji (boleh dilakukan di hari tasyriq)

Namun yang lebih utama dilakukan sebelum tanggal 9 Dzul Hijjah/hari Arafah) dan 7 hari setelah pulang ke kampung halamannya. Banyak jama'ah yang memilih Haji tamattu karena relative terlebih mudah karena selesai tawaf dan sai langsung tahallul agar terbebas dari larangan selama ihram.

Rincian Pelaksanaan :

- Ihram dari miqat untuk umroh
 - Ihram lagi dari miqat untuk haji
 - Membayar dam
3. Haji Qiran (melaksanakan Haji sekaligus Umrah) : yaitu seorang berniat haji dan umroh secara bersama-sama pada bulan-bulan haji dengan kata lain berihram untuk

menunaikan umrah dan haji sekaligus, dan menetapkan diri dalam keadaan berihram (tidak bertahallul) hingga tanggal 10 Dzul Hijjah. Dia berihram untuk umrah, lalu ber-ihram untuk haji sebelum memulai thawaf-nya (untuk dikerjakan sekaligus bersama umrahnya). Kemudian memasuki kota Makkah dan melakukan thawaf qudum (thawaf di awal kedatangan di Makkah), lalu shalat dua rakaat di belakang maqam Ibrahim.

Setelah itu bersa'i di antara Shafa dan Marwah untuk umrah dan hajinya sekaligus dengan satu sa'i (tanpa bertahallul), kemudian masih dalam kondisi berihram dan tidak halal baginya melakukan hal-hal yang diharamkan ketika ihram hingga datang masa tahallulnya di tanggal 10 Dzul Hijjah). Untuk haji Qiran ini, wajib menyembelih hewan kurban (seekor kambing, sepertujuh dari sapi, atau sepertujuh dari unta) pada tanggal 10 Dzul Hijjah atau di hari-hari tasyriq (tanggal 11, 12, 13 Dzul Hijjah).

Bila tidak mampu menyembelih, maka wajib berpuasa 10 hari; 3 hari di waktu haji (boleh dilakukan di hari tasyriq, namun yang lebih utama dilakukan sebelum tanggal 9 Dzul Hijjah/hari Arafah) dan 7 hari setelah pulang ke kampung halamannya. Dengan cara ini, berarti seluruh pekerjaan umrahnya sudah tercakup dalam pekerjaan haji.

Rincian Pelaksanaan :

- Ihram dari miqat untuk haji dan umrah
- Melaksanakan semua pekerjaan haji
- Membayar dam

Syarat, Rukun Dan Wajib Haji Dan Umroh

A. Kondisi Diwajibkannya Haji

- a. Islam. Ibadah haji ini merupakan salah satu ibadah yang disyariatkan dalam agama islam. Berumroh pun

memang bagi orang islam yang mampu, sedangkan bagi orang non muslim tentu saja hal ini tidak disyariatkan.

- b. Baligh. Telah mencapai usia Baligh adalah salah satu rukun haji. Oleh karena itu anak kecil yang belum baligh tidak disyariatkan melaksanakan haji.
- c. Berakal. Haji disyariatkan bagi muslim yang berakal sehat. Tidak diperintahkan umroh bagi orang gila dan tidak sah umroh yang dilakukan oleh orang gila.
- d. Merdeka. Bukan dari salah seorang dari hambah sahaya (budak) karena ibadah haji ini memerlukan waktu yang panjang yang dikawatirkan kepentingan tuannya akan terbengkalai.
- e. Kekuasaan (mampu) artinya mempunyai kemampuan dari segi fisik, biaya maupun keamanan.

B. Rukun Haji

Menurut Mazhab Syafi'i yang banyak dianut masyarakat Muslim Indonesia, sebagaimana disebutkan dalam *Fathul Qaribil Mujib* juga kitab fikih Mazhab Syafi'i lain, ada lima hal yang menjadi rukun haji sebagai berikut :

- a. Ihram
Ihrom yaitu berniat untuk haji. Sebagaimana dalam shalat niat itu diwajibkan, begitupun niat dalam haji maupun umrah. Perlu diperhatikan pula terkait tempat dan waktu miqat yang akan berkaitan erat dengan wajib haji. Selanjutnya, dianjurkan untuk mandi, memakai wewangian, shalat dua rakaat, dan mengenakan pakaian ihram untuk laki-laki.
- b. Wuquf di Bukit Arafah, yang waktunya terentang mulai dari waktu zhuhur tanggal 9 Dzulhijjah sampai subuh tanggal 10 Dzulhijjah. Jamaah bisa mengambil waktu siang sampai setelah maghrib, ataupun malam harinya sampai jelang subuh.

- c. Thawaf Ifadhah. Setelah wukuf di Arafah, jamaah haji menuju Masjidil Haram, mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali. Putaran ini dimulai dari sekiranya arah dari Hajar Aswad, dan Ka'bah berada di sisi kiri badan jamaah haji. Gampangnya, orang berhaji berputar melawan arah jarum jam.
- d. Sa'i dari bukit Shafa dan Marwah, dimulai dari bukit Shafa, kemudian berjalan sampai tujuh kali perjalanan hingga berakhir di bukit Marwah.
- e. Tahallul, yaitu mencukur rambut kepala setelah seluruh rangkaian haji selesai. Waktunya sekurang-kurangnya adalah setelah lewat tanggal 10 Dzulhijjah.

Kelima rukun ini dilaksanakan secara berurutan. Sedangkan pada ibadah umrah, dari kelima rukun di atas, wukuf di Arafah bukan merupakan rukun dari ibadah umrah. Sebagaimana telah disebutkan, ketika rukun haji ini tidak terpenuhi, maka orang tersebut wajib mengganti hajinya di tahun-tahun yang berikutnya.

C. Wajib Haji

Wajib Haji adalah rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan dalam ibadah haji sebagai pelengkap Rukun Haji, jika tidak dikerjakan harus membayar Dam. Yang termasuk Wajib Haji adalah sebagai berikut:

- a. Mabit di Muzdalifah

Artinya menginap atau bermalam di Muzdalifah pada malam 9 Dzul Hijjah atau selepas dari wukuf di Arafah. Wajib bagi orang yang melakukan haji untuk datang ke Muzdalifah pada malam Nahar dengan cara menginap atau melewati sepintas lalu.

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ أَتَى
الْمُزْدَلِفَةَ فَصَلَّى بِهَا الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ وَاضْطَجَعَ حَتَّى طَلَعَ الْفَجْرُ
وَصَلَّى الْفَجْرَ (رواه مسلم)

Artinya: Dari Jabir ra, ia berkata: Rasulullah saw datang ke Muzdalifah, lalu shalat maghrib dan Isya. Kemudian beliau berbaring (istirahat tidur), ketika terbit fajar beliau shalat subuh. (HR Muslim)

b. Melontar Jumroh Aqobah

Ada tiga buah Jumroh di Mina, yaitu: Jumrah Aqobah, Jumroh Wustho dan Jumroh Ula. Yang dimaksud dengan jumrah Aqobah adalah melempar pada tanggal 10 Dzul Hijjah yang dilontar hanyalah Jumroh Aqobah. Hal ini dilakukan setelah mabit di Muzdalifah dan setelah terbit matahari.

لَمَّا صَحَّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ لَأَى الْجُمْرَةَ يَغْنِي يَوْمَ
التَّحْرِيرِ فَرَمَاهَا بِسَبْعِ حَصِيَّاتٍ يَكْبُرُ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ مِنْهَا كُلُّ حَصَاةٍ
مِثْلَ حَصَى الْحَذْفِ رَمَى مِنْ بَطْنِ الْوَادِي ثُمَّ انْصَرَفَ (رواه مسلم)

Artinya: Sungguhnyanya Rasulullah saw tiba di Jumrah Aqobah (yaitu di hari Nahar). Maka beliau melemparnya dengan tujuh kerikil dan bertakbir setiap melempar satu kerikil yang besarnya seperti batu untuk melempar. Beliau melakukannya dari dasar lembah. Setelah itu, beliau berpaling (HR Muslim)

c. Melontar ketiga Jumroh

Dimulai dari Jumroh Ula, Wusthah, dan Aqobah pada hari hari tasyriq yaitu tg 11, 12, dan 13, setiap jumroh tujuh kali lemparan batu. Adapun cara melontar tiga

jumroh pada hari-hari tasyriq menurut sunnah Rasulullah saw adalah sebagai berikut: Dimulai melontar Jumroh Ula tujuh kali, dan membaca takbir bersama setiap lontaran. Lalu melontar Jumroh Wustho tujuh kali, dan membaca takbir bersama setiap lontaran. Lalu melontar Jumroh Aqobah tujuh kali, dan membaca takbir bersama setiap lontaran.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ ، أَنَّهُ كَانَ يَرْمِي الْجُمْرَةَ الدُّنْيَا بِسَبْعِ حَصِيَّاتٍ يُكَبِّرُ عَلَىٰ إِثْرِ كُلِّ حَصَاةٍ ، ثُمَّ يَتَقَدَّمُ حَتَّىٰ يُسَهِّلَ مُسْتَقْبِلًا الْقِبْلَةَ فَيَقُومُ طَوِيلًا وَيَدْعُو ، وَيَرْفَعُ يَدَيْهِ ثُمَّ يَرْمِي الْجُمْرَةَ الْوُسْطَىٰ ، ثُمَّ يَأْخُذُ ذَاتَ الشَّمَالِ فَيُسَهِّلُ ، وَيَقُومُ مُسْتَقْبِلًا الْقِبْلَةَ ، ثُمَّ يَدْعُو وَيَرْفَعُ يَدَيْهِ ، وَيَقُومُ طَوِيلًا ، ثُمَّ يَرْمِي جَمْرَةَ ذَاتِ الْعَقَبَةِ مِنْ بَطْنِ الْوَادِي وَلَا يَقِفُ عِنْدَهَا ، ثُمَّ يَنْصَرِفُ ، وَيَقُولُ : هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُهُ (رواه البخاري)

Artinya : Menurut hadits sesungguhnya Ibnu Umar pernah melontar Jumroh Dunia (Ula) dengan 7 kerikil sambil bertakbir setiap melempar kerikil, lalu maju ke tempat yang datar, lalu berdiri lama menghadap kiblat sambil berdoa dengan mengangkat kedua tangannya. Kemudian melontar Jumroh Wustho, lalu mengambil arah ke kiri pergi ke tempat yang datar, lalu berdiri menghadap kiblat kemudian berdoa dengan mengangkat kedua tangannya dan berdiri lama. Kemudian melontar Jumroh Aqobah dari tengah lembah dan tidak berdiri di situ kemudian menyingkir dan berkata: Begitulah saya lihat Rasulullah saw. berbuat. (HR. Bukhari).

- d. Mabit di Mina atau bermalam di Mina pada malam-malam Tasyriq.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ أَفَاضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ مِنْ آخِرِ يَوْمِ التَّحْرِ حِينَ صَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى مَنِيٍّ فَمَكَثَ بِهَا لَيَالِي أَيَّامِ التَّشْرِيقِ؛ يَرْمِي الجُمُرَةَ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ (ابو داود وابن حبان)

Artinya : Dari Aisyah ra, ia berkata: Rasulullah saw bertawaf Ifadhoh di hari akhir (hari Nahar) sewaktu shalat Dhuhur, kemudian kembali ke Mina lalu tinggal di Mina pada malam hari Tasyriq, melontor Jumroh jika matahari telah tergelincir. (HR Abu Dawud, Ibnu Hibban)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ : إِنَّ الْعَبَّاسَ بْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ اسْتَأْذَنَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبِيتَ بِمَكَّةَ لَيَالِي مَنِيٍّ مِنْ أَجْلِ سِقَايَتِهِ ، فَأَذِنَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَهُ مِنْ أَجْلِ سِقَايَتِهِ (رواه مسلم).

Artinya : Dari Ibnu Umar ra, diriwayatkan sesungguhnya Abbas bin Abdul Muthallib ra memohon ijin kepada Rasulullah saw. untuk bermalam di Mekah pada malam-malam (orang menginap di Mina) karena tugas memberi minum (orang haji), lalu beliau memberinya ijin. (HR Muslim).

- e. Melakukan Ihram dari miqat
Miqat artinya batasan. Miqat ada dua macam, miqat zamani (miqat waktu) dan miqat makani (miqat tempat)

Miqot zamani yaitu batasan waktu yang orang harus memulai amalan haji dan umrah. Bagi Haji adalah pada bulan-bulan haji, yaitu Syawal, Dzul Qa'dah dan Dzul-Hijjah. Adapun miqot zamani Umroh adalah sepanjang tahun, tidak ada batas waktu tertentu.

Miqat makani yaitu batasan tempat yang orang harus memulai amalan Haji atau Umroh.

- Bagi orang Madinah atau orang yang datang dari arah Madinah adalah Dzul Hulaifah (suatu tempat kurang lebih 12 km arah selatan Madinah, atau kira-kira 486 km arah utara Mekah, sekarang orang menyebutnya Bir Ali).
- Bagi orang Syam atau yang datang dari arah Syam adalah Juhfah (suatu desa dekat Robigh kira-kira 204 km arah barat Mekah)
- Bagi orang Najd atau yang datang dari arah Najd adalah Qornul Manazil (suatu tempat yang orang sekarang menyebutnya As-Sail al-Kabir kira-kira 94 km arah timur Mekah).
- Bagi orang Yaman atau yang datang dari arah Yaman adalah Yalamlam (suatu tempat kira-kira 89 km arah selatan Mekah).
- Bagi orang Iraq atau yang datang dari arah Iraq adalah Dzatul Irb (satu tempat kurang lebih 94 km arah timur laut Mekah).

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَّتَ لِأَهْلِ الْمَدِينَةِ : ذَا الْحُلَيْفَةِ .
وَلِأَهْلِ الشَّامِ : الْجُحْفَةَ . وَلِأَهْلِ نَجْدٍ : قَرْنَ الْمَنَازِلِ . وَلِأَهْلِ

الْيَمِينِ : يَلْمَلَمَ . هُنَّ لَهُنَّ وَلِمَنْ أَتَى عَلَيْهِنَّ مِنْ غَيْرِهِنَّ ،
مِمَّنْ أَرَادَ الْحَجَّ أَوْ الْعُمْرَةَ (رواه البخاري)

Artinya : Dari Ibnu Abbas, beliau berkata: Rasulullah saw. telah menetapkan miqot bagi penduduk Madinah Dzul Hulailah, bagi penduduk Syam Juhfah, bagi penduduk Najd Qornul-Manazil dan bagi penduduk Yaman Yalamlam. Miqot-Miqot itu bagi (penduduk) negeri-negeri itu dan bagi orang yang datang melalaui negeri-negeri itu yang bukan dari penduduknya yang hendak melakukan haji dan umrah. (HR.Bukhari dan Muslim)

- Sedangkan bagi penduduk Mekah atau orang luar yang berada di Mekah, miqat hajinya adalah tempat tinggalnya di Makkah. Jadi baginya untuk memulai umroh ia harus keluar ke Tan'im atau Ji'ronah.

- f. Thawaf wada' (tawaf perpisahan). Tawaf ini dikerjakan saat mau berangkat meninggalkan Mekah. Ia wajib dikerjakan, kecuali wanita yang sedang haid.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ
وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يَنْفِرَنَّ أَحَدٌ حَتَّى يَكُونَ آخِرُ عَهْدِهِ بِالْبَيْتِ (رواه
مسلم)

Artinya : dari Ibnu Abbas ra, Rasulullah saw bersabda: "Janganlah salah seorang diantara kalian keluar, sehingga akhir urusannya adalah (thawaf) di Baitullah. (HR Muslim)

- D. Sunat Haji
- a. Ifrad, yaitu mendahulukan haji terlebih dahulu baru mengerjakan umrah.
 - b. Membaca Talbiyah
 - c. Tawaf Qudun, yaitu tawaf yang dilakukan ketika awal datang di tanah ihrom, dikerjakan sebelum wukuf di Arafah
 - d. Shalat sunat ihrom dua rakaat sesudah selesai wukuf, utamanya dikerjakan dibelakang makam nabi Ibrahim
 - e. Bermalam di Mina pada tanggal 10 Dzulhijjah
 - f. Thawaf Wada', yaitu thawaf yang dikerjakan setelah selesai ibadah haji untuk memberi selamat tinggal bagi mereka yang keluar Mekkah.
- E. Syarat Umroh
- a. Islam. ibadah umroh ini merupakan salah satu ibadah dalam agama islam. Berumroh pun memang bagi orang islam yang mampu, sedangkan bagi orang non muslim tentu saja hal ini tidak disyariatkan.
 - b. Berakal. Umroh disyariatkan bagi muslim yang berakal sehat. Tidak diperintahkan umroh bagi orang gila dan tidak sah umroh yang dilakukan oleh orang gila.
 - c. Istitaahartinya mempunyai kemampuan dari segi fisik, biaya maupun keamanan.
 - d. Baligh. Telah mencapai usia Baligh adalah salah satu rukun umroh. Oleh karena itu anak kecil yang belum baligh tidak disyariatkan melaksanakan umroh.
 - e. Merdeka. Bukan dari salah seorang dari hambah sahaya (budak) karena ibadah umroh ini memerlukan waktu yang panjang yang dikawatirkan kepentingan tuannya akan terbengkalai.
- F. Rukun umroh

- a. ihram. memakai pakaian ihram, bagi laki laki adalah terdiri dari 2 lembar kain yang tidak berjahit. 1 helai melilit mulai pinggang sampai bawah lutut. Sehelai lagi diselempangkan mulai dari bahu kiri kebawah ketiak kanan. Jamaah umroh laki-laki tidak boleh mengenakan celana, kemeja, tutup kepala dan juga tidak boleh menutup mata kaki. Penjelasan hal dilarang selama umroh ada di bagian bawah artikel. Bagi wanita pakaian ihram lebih bebas tetapi disunatkan yang berwarna putih, yang penting menutup seluruh tubuh, kecuali wajah dan telapak tangan mereka, yang penting tidak ada jahitan. Lengan baju mesti sepanjang pergelangan tangan Kerudung yang digunakan harus panjang, tidak jarang serta menutupi bagian Dada Baju, gaun atau rok harus sepanjang Tumit Memakai Kaos kaki Sepatu sebaiknya tidak bertumit dan terbuat dari karet.
 - b. Tawaf adalah mengelilingi Baitulloh/kabah 7 kali
 - c. Sai. Sai dilakukan dari sudut shafa menuju Marwah (dihitung satu kali) dan dari Marwah kembali ke Shafa dihitung satu kali. Semuanya dilakukan tujuh kali putaran. Sai berawal dari shafa dan akan terakhir di marwah.
 - d. Tahalul. Tahalul artinya bercukur sebagian dari rambut di kepala. biasanya dikerjakan setelah selesai sai, tanda bahawa kita telah sempurna melakukan umroh.
 - e. Tertib
- G. Wajib umroh
- a) Ihram (Niat Ihram dari Miqot)
 - b) Meninggalkan yang dilarang dalam ihram sah
 - c) Melaksanakan Tawaf Wada. Tawaf wada adalah tawaf perpisahan sebelum kembali ke tanah air. Setelah Tawaf Wada kita dilarang kembali ke Masjidil Haram

dan Kabah. Oleh karena itu biasanya Tawaf wada dilaksanakan dini hari setelah tahajud kemudian bisa dilanjutkan sholat subuh berjamaah. Setelah itu jamaah umroh bisa berkemas perlengkapan umrohnya untuk pulang ke tanah air.

Kewajiban Haji Atas Kaum Wanita

Kaum wanita juga diwajibkan berhaji sebagaimana kaum pria tanpa perbedaan apapun, selama syarat-syarat wajib hajinya telah terpenuhi, ditambah satu syarat lagi yakni ditemani oleh mahramnya.

Ibnu Abbas menuturkan, "Suatu hari aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'seorang laki-laki dan seorang perempuan tidak boleh berdua kecuali dengan mahramnya. Dan seorang wanita tidak boleh bepergian melainkan dengan mahramnya.' Seorang pria lantas berdiri dan mengatakan, 'Ya Rasulullah, istriku akan pergi haji sedangkan aku harus ikut perang anu dan anu.' Beliau bersabda, 'Pulang dan temanilah istrimu menunaikan ibadah haji.'" (HR. Bukhari dan Muslim, dan ini adalah redaksi Muslim).

Seorang wanita yang melanggar peraturan ini dan menunaikan ibadah haji tanpa ditemani mahram (suami), hajinya tetap sah namun dia berdosa jika bepergian tanpa mahramnya (keluarga).

Seorang istri disunahkan meminta izin kepada suaminya untuk mengerjakan haji. Lalu apakah wanita boleh berangkat haji tanpa izin suami? Dalam hal ini ada dua pendapat, bagi Imam Syafii, haruslah ada izin suami, akan tetapi Imam Hambali berpendapat bahwa jika suaminya mengizinkan ia berangkat, dan walaupun suaminya tidak mengizinkan ia tetap berangkat, sebab seorang suami tidak punya hak untuk melarang istrinya mengerjakan haji wajib. Haji wajib adalah ibadah yang wajib

dilaksanakan dan tidak ada keharusan menaati makhluk bila ia menyebabkan kemaksiatan terhadap Allah SWT. Selain itu, istrinya juga wajib bersegera melaksanakannya untuk menggugurkan kewajibannya.

Hak yang sama diperoleh seorang wanita dalam melaksanakan haji nazar, karena hukumnya juga wajib seperti haji wajib. Adapun bila haji sunah, suaminya berhak untuk melarangnya.

Cara Pelaksanaan Ibadah Haji

1. Ihram dari miqat.

Ihram adalah pembuka pekerjaan-pekerjaan haji dan permulaan ibadat-ibadat yang ada di dalamnya dengan segala kewajiban-kewajiban dan rukun-rukunnya. Untuk memahami hukum-hukum yang berkenaan dengan ihram, kita harus membicarakan pula tentang dua perkara: miqat, cara ihram:

Miqat ada dua macam: Miqat Zamani dan Miqat Makani. Miqat Zamani, maksudnya ialah ketentuan waktu yang sah untuk berihram haji. Adapun Miqat Makani ialah batas-batas tempat yang tidak boleh dilampaui oleh orang yang hendak melakukan haji kecuali dalam keadaan ihram. Berikut ini kami terangkan masing-masing dari kedua macam miqat itu:

- a. Miqat Zamani yang telah ditetapkan ialah bulan-bulan Syawal, Dzulqa'dah dan sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah. Selama waktu itu ihram untuk haji bisa dilakukan. Artinya, kalau ada seseorang yang berniat melakukan haji sebelum itu, maka niatnya tidak sah, dan ihramnya pun tidak sah pula. Dan itulah arti dari firman Allah 'Azza Wa Jalla dalam Surat al-Baqarah 2:197: Artinya: "(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi. "

- b. Miqat Makani ialah batas-batas tertentu yang meliputi Tanah Haram dari berbagai arah. Batas-batas itu telah ditentukan Rasulullah SAW menurut dari mana datangnya para jamaah haji yang menuju Mekah itu. Dari batas itulah mereka wajib memulai ihram dan memenuhi syarat-syarat dan kewajiban-kewajibannya, yang akan kita bahas nanti, yakni manakala mereka telah sampai di tempat itu sedang mereka belum berihram. Lebih jelasnya tempat- tempat itu ialah sebagai berikut:
- Dzulhulaifah, ialah miqat bagi jamaah yang datang dari Madinah al-Munawarah, yaitu tempat yang sekarang dikenal dengan Abyar Ali RA. Dalam hal ini disunnatkan berihram dari masjid yang pernah digunakan untuk ihramnya Nabi SAW.
 - Juhfah, ialah miqat bagi mereka yang datang dari Syam, Mesir dan Maghribi. Mereka wajib berihram apabila telah sampai di tempat ini sendiri, atau bila telah sampai ke tempat yang setentang dengannya, di sebelah kanan atau kirinya.
 - Yalamlam, miqat bagi mereka yang datang dari Tihamah al-Yaman.
 - Qarn, miqat bagi mereka yang datang dari Nejed al-Hijaz dan Nejed al-Yaman.
 - Dzatu'irq, miqat bagi mereka yang datang dari negeri-negeri Masyriq, seperti dari Irak, Teluk dan lain-lain. Dan sebagaimana telah kami katakan, mereka wajib berihram dari tempat itu sendiri, atau tempat yang setentang dengannya, apabila jalan yang ditempuh tidak lewat ke sana secara langsung.

- Adapun bagi orang yang tempat tinggalnya lebih dekat ke Mekah daripada miqat-miqat tersebut, maka miqatnya ialah tempat tinggalnya sendiri. Dia berihram dari tempat mulainya dia melakukan perjalanan. Dan termasuk dalam ketentuan ini penduduk Mekah sendiri. Jadi, mereka berihram dari rumah mereka masing-masing yang ada dalam kota Mekah.

Keterangan di atas, dalilnya ialah hadits yang diriwayatkan oleh al- Bukhari dan Muslim, dari Ibnu 'Abbas RA, dia berkata:

وَقَّتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَهْلِ الْمَدِينَةِ ذَا الْحُلَيْفَةِ ، وَ لِأَهْلِ الشَّامِ الْجُحْفَةَ ، وَ لِأَهْلِ نَجْدٍ قَرْنَ ، وَ لِأَهْلِ الْيَمَنِ يَلْمَمَ .
 وَقَالَ : هُنَّ لِهِنَّ ، وَلِمَنْ آتَى عَلَيْهِنَّ مِنْ غَيْرِ أَهْلِهِنَّ مِمَّنْ أَرَادَ الْحَجَّ
 وَالْعُمْرَةَ ، فَمَنْ كَانَ دُونَ ذَلِكَ فَمِنْ حَيْثُ أَنْشَأَ ، حَتَّى أَهْلُ مَكَّةَ
 مِنْ مَكَّةَ .

Artinya: "Rasulullah SAW telah menetapkan miqat bagi orang-orang Madinah: Dzulhulaifah; bagi orang-orang Syam: Juhfah; bagi orang-orang Nejed: Qarn: dan bagi orang-orang Yaman: Yalamlam, seraya sabdanya: "Miqat-miqat itu untuk (penduduk) negeri-negeri itu, dan untuk selain mereka yang datang melewati mereka dengan tujuan melakukan haji dan umrah. Barangsiapa lebih dekat dari itu, maka (berihram) dari tempat dia memulai (perjalanan), dengan demikian penduduk Mekah dari Mekah."

Tempat-tempat tersebut di atas merupakan miqat-miqat bagi orang yang melakukan haji maupun umrah, manakala datangnya dari luar Tanah Haram.

Kemudian, khusus bagi yang melakukan umrah, apabila sudah berada di Tanah Haram, baik dia orang Mekah asli atau penderitang, untuk melakukan ihram

umrahnya dia wajib keluar ke Tanah Halal yang terdekat, yaitu di seberang batas-batas Tanah Haram, sekalipun hanya selangkah saja. Kalau dia berihram dari Mekah, umrahnya memang sah juga, tetapi wajib membayar dam, sebagaimana akan kita terangkan nanti.

Adapun dalil yang mewajibkan keluar dari Tanah Haram, ialah bahwa Nabi SAW mengirim 'Aisyah -sebagaimana diterangkan dalam hadits shahih sesudah menyelesaikan haji, ke Tan'im, yaitu sebuah tempat di seberang batas Tanah Haram. Maka 'Aisyah berumrah, mulai dari sana.

Cara memakai kain ihrom

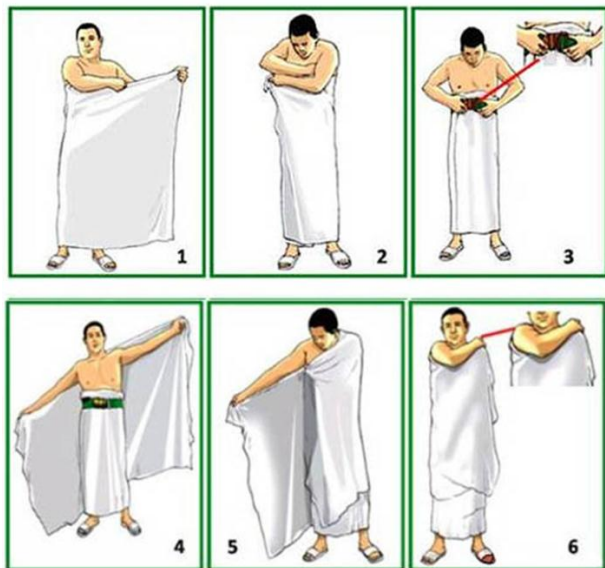
Kain Ihram itu sendiri merupakan kain yang digunakan sebagai pakaian ihram yang disunahkan dengan warna putih. Mengenakan ihram menandai dimulainya ibadah haji atau umrah sejak dari miqatnya. Berikut ini adalah pakaian ihram untuk haji atau umroh berikut dengan cara memakai kain ihram.



a. Kain ihrom untuk pria

Sebelum memakai kain ihram dusunahkan untuk mandi dan berwudhu terlebih dahulu. Dibutuhkan 2 potong kain ihram yang tidak berjahit. Satu potong digunakan untuk bagian bawah seperti sarung dan satu potong lagi dijadikan selendang untuk menutupi tubuh bagian atas. perhatian:

- Jemaah laki-laki tidak diperkenankan memakai celana, pakaian dalam, baju, penutup kepala, serta alas kaki yang menutupi mata kaki.
- Bagian bawah kain ihram harus lebih tebal dan panjang dari bagian atasnya. Jika kain terlalu panjang di bagian atas, kita akan kesulitan ketika salat.



- 1) Pilihlah satu helai kain yang lebih panjang dan tebal untuk dipakai di bagian bawah badan. Bentangkan posisi kedua kaki, lalu sarungkan kain ke badan. Tangan kanan di

bentangkan sambil memegang dua ujung kain ihram yang disatukan, dengan tangan kiri diletakan dibawah ketiak untuk menahan lipatan,

- 2) Ujung kain ihram yang di satukan ditarik ke arah kiri, sedangkan tangan kanan menahan lipatan dibawah ketiak,
- 3) Ujung kain ihram yang disatukan dilipat kedalam seperti hal nya memakai sarung untuk shalat, sehingga tidak kelihatan dari depan dan nampak rapi. Kemudian kenakan sabuk khusus haji agar membentuk ikatan yang kuat,
- 4) Ambil kain ihram potongan yang ke-2 dan bentangkan dengan tangan memegang ujung kain ihram tersebut. Posisi tangan kiri agak ke atas dan tangan kanan ke bawah. Seperti contoh gambar di atas.
- 5) Selipkan ujung kain ihram sebelah kiri pada gulungan kain ihram di pinggang sebelah kanan.
- 6) Selendangkan ujung kanannya untuk menutupi bagian atas badan, seperti contoh diatas.

b. Kain ihrom untuk wanita

Sebelum mengenakan ihram, disunahkan untuk mandi dan berwudhu. Berniat memakai ihram untuk ibadah haji/umrah lalu memakai kain ihram. Kain ihram atau pakaian ihram untuk wanita adalah mukena. Cara memakai kain ihram bagi wanita sangatlah mudah. Seperti halnya memakai mukena untuk sholat yang menutupi seluruh auratnya kecuali wajah dan telapak tangan.

Bagi wanita pakaian ihram lebih bebas tetapi disunatkan yang berwarna putih, yang penting menutup seluruh tubuh, kecuali wajah dan telapak tangan mereka, yang penting tidak ada jahitan. Lengan baju mesti sepanjang pergelangan tangan Kerudung yang digunakan harus panjang, tidak jarang serta menutupi bagian Dada Baju, gaun atau rok harus sepanjang Tumit Memakai Kaos kaki Sepatu sebaiknya tidak bertumit dan terbuat dari karet

Cara pelaksanaan ihrom untuk haji dan umroh

Sebelum membahas tentang *tata cara ihram* untuk menyempurnakan ibadah haji dan umrah mari kita ulas untuk mengingat tentang apa itu ihram. *Ihram* adalah berniat memasuki amalan-amalan ibadat haji atau umrah atau kedua-duanya sekaligus, berikut ini adalah tata cara pekerjaan-pekerjaan dan adab-adab penyempurna ihram yang mengiringinya. Berikut ini kami terangkan secara ringkas tata cara pelaksanaan ihram:

Pertama, apabila seorang pengibadat haji atau umrah hendak memasuki ibadatnya, maka sebelumnya hendaklah melakukan permulaan-permulaan sebagai berikut:

- Mandi, yang hukumnya sunnah, dengan berniat mandi ihram. Dan kalau tidak bisa, boleh juga bertayammum.
- Mengharumi tubuh dengan minyak wangi. Ini juga sunnah hukumnya. Dan tidak mengapa jika bau harum itu tidak hilang sampai masuk ihram dan amalan-amalan haji. Karena menurut hadits Shahihain, dari 'Aisyah RA, dia berkata:

كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى وَيِيصِ الطَّيِّبِ فِي مَفْرِقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

Artinya: "Seolah-olah aku melihat kilatan minyak wangi di tengah kepala Rasulullah SA W ketika beliau sedang ihram."

- Bagi laki-laki tidak boleh mengenakan kain yang berjahit menyarang, yang ini wajib hukumnya dan sebagai gantinya pakai-lah secarik kain panjang dan secarik selendang, yang sunnahnya hendaklah yang berwarna putih. Adapun bagi wanita, tidaklah wajib berpakaian seperti itu. Berpakaianlah seperti biasa, hanya wajah dan kedua telapak tangannya saja yang tetap terbuka. Karena Nabi SAW, sebagaimana diriwayatkan oleh al-Bukhari dan lainnya, bersabda:

لَا تَلْبَسُ الْمَرْأَةُ وَلَا تَلْبَسُ الْقَفَّازِينَ.

Artinya: "Janganlah wanita memakai tutup muka, dan tidak pula sarung tangan"

Yakni, sebagai jawaban atas pertanyaan seorang sahabat tentang apa yang wajib dikenakan wanita ketika sedang berihram haji. Dan bagi wanita juga disunnatkan melumuri telapak tangannya dengan inai sebelum memulai ihramnya, karena keduanya perlu dibuka.

- Shalat dua rakaat. Yang ini sunnah juga hukumnya, dan diniatkan sebagai shalat sunnah ihram.

Kedua, apabila permulaan-permulaan tadi telah dilaksanakan yang Anda tahu, bahwa yang wajib di antaranya hanyalah yang nomor C saja, sedang yang lain termasuk sunnah dan adab maka tunggulah saat dimulainya perjalanan, dengan sarana apa pun. Dan ketika itulah dalam hati berniat ihram haji atau umrah, sesuai dengan yang dikehendaki. Dan sunnah pula niat itu diucapkan dengan lidah, dan sesudah itu mengucapkan talbiyah:

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ • لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ • إِنَّ الْحَمْدَ وَالتَّعْمَةَ لَكَ ،
وَالْمُلْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ

Artinya: "Aku memenuhi panggilan-Mu ya Allah, aku memenuhi panggilanmu tiada sekutu bagi-Mu, aku memenuhi panggilanmu tiada sekutu bagi-Mu. Sesungguhnya segala puji, segala karunia dan segala kerajaan adalah bagi-Mu, tiada sekutu bagi-Mu."

Dalam .hal ini yang wajib hanyalah niat dalam hati. Adapun melafazhkannya maupun bacaan talbiyah adalah sunnah.

Apabila semua itu telah dilakukan, berarti telah memasuki manasik haji atau umrah, dan berlakulah semua hukum-hukum dan kewajiban- kewajiban yang berkenaan dengan keduanya, seperti yang akan kita terangkan nanti.

Ketiga, orang yang melaksanakan haji ketika berniat dengan ihram-nya, hendaklah memilih salah satu di antara cara-cara berikut:

- Berniat ihram untuk haji saja. Kemudian apabila telah menyelesaikan semua pekerjaan-pekerjaan haji, pergilah ke luar Tanah Haram, lalu berniat umrah, terus melakukan pekerjaan-pekerjaan umrah. Cara inilah cara ihram yang paling baik, dan di-sebut Cara Ifrad.
- Ketika memulai ihram berniat umrah saja. Kemudian kalau sudah selesai, maka tahallul. Sesudah itu berhram lagi untuk haji dari Mekah atau dari miqat yang digunakan untuk memulai ihram umrah. Cara ini disebut Cara Tamattu', yang keutamaannya di bawah cara ifrad.
- Berniat haji dan umrah sekaligus, kemudian melaksanakan pekerjaan-pekerjaan haji, sedang pekerjaan-pekerjaan umrah sudah ikut terbawa

dengan sendirinya, dan pahala dari keduanya sekaligus patut diperoleh. Cara ini disebut Cara Qiran, yang keutamaannya di bawah kedua cara lainnya tersebut di atas.

Yang Diharamkan Dalam Ibadah Haji dan Umroh Pada Saat Ihrom

Ada sepuluh perkara yang wajib dihindari atau dilarang dan diharamkan untuk dilakukan oleh orang yang sedang berihram, baik ihram haji maupun ihram umrah, yaitu:

- a. Memakai pakaian yang berjahit menyarung, yaitu yang melingkungi seluruh tubuh. Dan seperti halnya pakaian yang berjahit menyarung, diharamkan pula mengenakan sesuatu yang meliputi kaki. Yang boleh ialah sandal yang tidak menutupi ujung kaki bagian belakang di bawah mata kaki.
- b. Menutupi kepala, kecuali karena udzur, atau juga menutupi sebagian kepala, baik alat penutupnya itu berjahit ataupun tidak, seperti serban, peci atau penutup kepala apa saja. Adapun berteduh di bawah dinding atau payung, yang tidak menempel pada kepala, tidaklah mengapa. Kedua hal ini hanya diharamkan bagi laki-laki, sedang bagi wanita tidak.

Adapun dalil pengharamannya ialah pernyataan dalam hadits Shahihain, dari Ibnu Umar RA:

أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يَلْبَسُ مُحْرِمٌ مِنَ الثِّيَابِ؟ فَقَالَ: لَا يَلْبَسُ الْقَمِيصَ وَلَا الْعَائِمَ وَلَا السَّرَاوِيْلَاتِ وَلَا الْبُرَانِسَ وَالْحُفَافَ إِلَّا أَحَدٌ لَا يَجِدُ نَعْلَيْنِ، فَيَلْبَسُ الْخُفَّيْنِ،

وَالْيَطْعُهُمَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ ، وَلَا يَلْبَسُ مِنَ الثِّيَابِ مَا مَسَّهُ
رَغْرَانُ أَوْ زُرْسٌ .

Artinya: "Bahwa seorang lelaki bertanya kepada Nabi SAW: "Pakaian apakah yang boleh dipakai oleh orang yang sedang berihram?" Maka jawab Nabi: "Dia tidak boleh memakai baju, dan tidak pula serban, celana, kupiah maupun sepatu, kecuali seseorang yang tidak mempunyai sandal, maka bolehlah ia memakai sepatu, tapi hendaklah ia potong sepatu itu di bawah matakakinya. Dan janganlah ia memakai kain yang ditempli za'faran atau waras."

Za'faran dan waras, masing-masing adalah tumbuhan yang biasa digunakan sebagai bahan pencelup pakaian, berwarna kuning berbau harum.-Pent.

- c. Menyisir rambut dengan alat apa pun, dengan sisir atau kuku atau lainnya. Tetapi ini adalah jika khawatir ada rambut yang gugur ka-renanya. Adapun kalau tidak khawatir, maka hanya makruh saja.
- d. Mencukur atau mencabut rambut, kecuali bila terpaksa benar. Dan termasuk yang diharamkan ialah menggunting sebagian rambut. Hal itu karena ditegaskan oleh Allah Ta'ala dalam firman-Nya:
Artinya: "Dan janganlah kamu mencukur kepalamu sebelum korban sampai di tempat penyembelihannya." (Q.S. al-Baqarah 2:196)
Dan dikiaskan pula oleh para fuqaha' kepada rambut kepala, rambut seluruh tubuh, karena penyebab yang membedakan antara keduanya dalam hukum tidak ada.
- e. Memotong kuku. Dan yang dimaksud ialah bagian tubuh yang bisa disebut sebagai satu kuku atau sebagian kuku. Dan dasarnya ialah kias kepada

rambut. Namun, hal itu adalah jika tidak karena udzur, umpamanya orang yang kukunya sobek dan terasa sakit karenanya, sehingga terpaksa harus dipotong.

- f. Memakai minyak wangi, yakni jika dipakai dengan sengaja pada bagian tubuh mana saja. Dan sama pula hukumnya, mencampur minyak wangi dengan makanan atau minuman lalu dimakan. Dan juga duduk atau tidur di atas kasur atau tanah yang diberi minyak wangi tanpa adanya penghalang. Dan begitu pula mandi dengan sabun yang berparfum. Tetapi tidak dihukumi memakai minyak wangi, jika seseorang mencium bunga mawar, atau airnya dalam bejana atau di tempat tumbuhnya. Jadi tidak haram. Adapun dalil diharamkannya memakai minyak wangi adalah ijma'. Dan juga karena hal ini merupakan gejala kemewahan yang paling mencolok, yang tidak sesuai dengan hikmat haji.

Padahal Nabi SAW telah bersabda dalam sebuah hadits shahih:

الْحَاجُّ أَشَعْتُ أَغْبِرُ.

Artinya: "Orang yang berhaji itu kusut-masai."

- g. Membunuh binatang buruan yang halal dimakan, jika binatang itu berupa binatang darat atau binatang liar. Dan sama hukumnya dengan membunuh, sekedar memburunya dengan meletakkan tangan padanya dan mengganggu sesuatu darinya, baik itu bagian tubuhnya, atau rambutnya, atau bulunya atau semisalnya. Dengan adanya persyaratan binatang darat, berarti tidak termasuk di sini binatang laut. Artinya, berburu binatang laut tidaklah haram bagi orang yang sedang berihram, sekiranya orang itu

berada di suatu pantai. Dan dengan adanya persyaratan binatang liar yang halal dimakan, maka tidak termasuk binatang piaraan, seperti ternak dan ayam, sekalipun sulit ditangkap. Adapun dalil diharamkannya berburu binatang atas orang yang sedang ihram, ialah firman Allah Ta'ala:

Artinya: "*Janganlah kamu membunuh binatang buruan ketika kamu sedang ihram.*" (Q.S. al-Ma'idah, 5:95)

- h. Akad nikah, baik itu dilakukan oleh orang yang sedang ihram untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain, dengan mewakilkan kepada seseorang. Karena Nabi SAW bersabda, sebagaimana diriwayatkan oleh Muslim dan lainnya:

لَا يُنْكَحُ الْمُحْرِمُ وَلَا يُنْكَحُ

Artinya: "*Orang yang sedang ihram tidak boleh menikah maupun menikahkan.*"

Maksudnya, tidak boleh melakukan akad nikah, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain. Dan jika hal itu dilakukan juga, maka akad nikah tidak sah.

- i. Bersetubuh, dalam bentuk dan macam apapun yang berbeda-beda, karena firman Allah Ta'ala menegaskan:

Artinya: "*(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi. Barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan-bulan itu untuk mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats, berbuat fasik dan berbantah-bantahan selama mengerjakan haji.*" (QS. al-Baqarah 2:197)

Ar-Rafats ditafsirkan dengan bermacam-macam tafsiran, di antaranya yang paling jelas dan penting ialah bersetubuh.

- j. Bersentuh-sentuhan dengan syahwat, yang tidak setingkat dengan persetubuhan, seperti menyentuh, mencium dan lain-lain. Dan begitu pula sengaja mengeluarkan mani dengan tangan atau lainnya. Karena semua itu termasuk rafats, yang dilarang oleh Allah Ta'ala pada ayat tersebut di atas.

Hal-hal tersebut semuanya haram dilakukan di kala sedang ber-ihram haji ataupun umrah, yakni bila semua itu atau salah satu di antaranya dilakukan dalam keadaan mengerti, dengan kehendak sendiri tanpa adanya suatu darurat. Tetapi kalau tidak mengerti, atau bukan karena kehendak sendiri, atau dipaksa oleh keadaan darurat, seperti sakit yang memaksa menutup kepala atau mencukur rambut, maka itu tidaklah haram, namun tetap wajib membayar fidyah, yang akan kita bicarakan nanti, Insya'allah.

2. Wukuf Di Arafah.



Wukuf adalah hadir dan berada pada bagian manapun dari arafah, walau seseorang itu dalam keadaan tidur atau

bangun, berkendara atau duduk, berbaring atau berjalan, dalam keadaan suci atau tidak, pada tanggal 9 Dzulhijah, mulai tergelincirnya matahari sampai maghrib.

Wukuf di Arafah merupakan rukun terpenting dari haji, sesuai dengan hadits nabi:

الْحَجُّ عَرَفَةُ مَنْ جَاءَ لَيْلَةَ جَمْعٍ قَبْلَ طُلُوعِ الْفَجْرِ فَقَدْ أَدْرَكَ الْحَجَّ *

Artinya: "Haji itu di Arafah barang siapa yang datang pada malamnya jam'in (tanggal 8) sebelum terbitnya pajar maka ia menjumpai hajinya (hajinya sah)". (HR. Tirmidzi)

Keutamaan wukuf di Arafah

- Hari pada saat wukuf merupakan hari yang paling utama dan pada saat itu Allah turun ke bumi, membanggakan penduduk bumi terhadap isi langit. Pada hari itu banyak orang dibebaskan dari neraka. (HR. Ibnu Majah).
- Diampuni dosa-dosanya. (HR. Ibnu Mubarak).
- "Bahwasanya musuh Allah (Iblis) ketika ia mengetahui bahwasanya Allah telah mengabulkan do'aku (nabi), dan Allah mengampuni dosa-dosa umatku, Iblis mengambil debu ditaburkannya diatas kepalanya seraya husteris celaka, dan sangat menyesal. Dalam pada itu nabi tertawa atas kegelisahannya (Iblis)". (HR. Ibnu Majah).

Manfaat bertasbih, bertahmid, bertahlil dan bertakbir sbb:

- Bertasbih (mengucap *Subhaanallaah*) 100 kali di pagi hari dan 100 kali di sore hari, maka kita diberi pahala sebagaimana 100 kali naik haji.

سُبْحَانَ اللَّهِ

- Bertahmid (mengucap *Al-Hamdulillaah*) 100 kali di pagi hari dan 100 kali di sore hari, maka kita diberi pahala sebagaimana orang yang telah menyerahkan 100 ekor

unta ke dalam sabilillah atau sebgaimana pahalanya 100 kali dalam sabilillah.

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ

- Bertahlil (mengucap *Laa ilaaha illallaah*) 100 di pagi hari dan 100 kali di sore ahri, pahalanya bagaikan memerdekakan 100 orang budak dari keturunan Ismail.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

- Bertakbir (mengucap *Allaahu akbar*) 100 kali di pagi hari dan 100 kali di sore hari, maka tidak seorangpun yang mampu menandingi pahala orang tersebut kecuali orang yang sama-sama bertakbir kepada Allah.

اللَّهُ أَكْبَرُ

- Apabila kita mengucapkan *Subhaanallaah Wabihamdih* 100 kali di pagi hari dan 100 kali di sore ahri, maka tidak ada seorang pun yang bisa menandingi pahala orang tersebut di hari kiamat, melainkan orang yang sama-sama mengamalkannya. Apabila membaca kalimat ini 100 kali dalam sehari, maka pahala yang didapat sama dengan memerdekakan 10 orang budak dan ditulis baginya 100 kebaikan serta dihapus 100 kejelakannya dan ia dijaga dari gangguan syetan dari pagi hingga sore hari, dan dari sore hingga pagi hari, dan akan diampuni dosa-dosanya walaupun sebanyak buih lautan (R. Tirmidzi).

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ

Manfaat berdo'a di padang Arofah adalah akan dikabulkan semua do'a yang panjatkan kepada Allah. Hanya, ada yang akan dikabulkan secara tunai, ada yang ditunda dan ada yang diganti dengan hal lain yang lebih baik.

Manfaat dari Wukuf yang dilakukan semata-mata karena Allah, akan diampuni semua dosa-dosa kita meskipun sebanyak tetesan hujan, sebanyak butiran pasir di pantai, dan sebanyak buih lautan. Semua akan diampuni.

Tata cara pelaksanaan wukuf

- 1) Melaksanakan sholat Dluhur dan Asar dijama' kemudian menghadap kiblat, memperbanyak istighfar, berdzikir dan berdo'a baik untuk diri pribadi maupun orang lain, mengenai kepentingan agama atau dunia disertai taqwa dan perhatian penuh, sambil mengangkat kedua tangan. Sebaik-baik do'a adalah do'a pada hari Arafah.
- 2) Setelah Maghrib, lalu perlahan-lahan meninggalkan padang Arafah menuju ke Mudzalifah dengan tenang dan tentram, sesuai dengan hadits riwayat Bukhari dan Muslim.

Kesalahan yang sering terjadi saat wukuf

- 1) Sebagian jamaah ada yang sudah berhenti diluar batas Arafah dan tetap diam disitu sampai matahari tenggelam. Kemudian berangkat ke Mudzalifah, tanpa wukuf di Arafah. Ini adalah kesalahan yang besar karena sesungguhnya haji itu adalah wukuf di Arafah sehingga mereka batal hajinya.
- 2) Sebagian jamaah ada yang meninggalkan Arafah sebelum terbenam matahari. Hal itu tidak boleh karena wukuf Arafah harus sampai matahari terbenam dengan sempurna.
- 3) Berdesak-desakan untuk naik ke atas gunung Arafah (Jabal Rahmah) yang dapat menimbulkan banyak mudharat. Seluruh padang Arafah adalah tempat untuk wukuf.

- 4) Ada sebagian jamaah menghadap ke arah gunung Arafah ketika berdoa. Hal ini, tidak benar kerana seharusnya menghadap Ka'bah.
- 5) Ada sebagian jamaah membuat gundukan pasir/kerikil. Hal itu, juga tidak benar karena tidak ada dalam ajaran Islam.

Doa Yang Dipanjatkan Pada Saat Wukuf

اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ كَالَّذِي تَقُولُ وَخَيْرًا مِمَّا نَقُولُ ، اللَّهُمَّ لَكَ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي وَإِلَيْكَ مَأْبِي وَلَكَ رَبِّ تُرَاثِي، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَوَسْوَاسَةِ الصُّدْرِ وَشَتَاتِ الْأَمْرِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا تَجِيءُ بِهِ الرِّيحُ*

Artinya :*“Ya Allah segala puji Allah milik-Mu semata seperti yang kau firmankan dan yang lebih baik dari pada yang kami katakan. Hanya untuk-Mu kami mepersalahkan shalat dan ibadah kami, serta hidup dan mati kami. Kepada Engkaulah tempat kami kembali dan Engkaulah Dzat yang mewaris kepada kami. Ya Allah sesungguhnya kami berlindung kepada-Mu dari siksa kubur dan keraguan hati serta kekacauannya suatu perkara. Ya Allah kami berlindung kepada-Mu dari segala macam kejelekan yang datang melalui hambusan angin”.* (HR. Tirmidzi).

Setelah kita membaca do'a diatas, boleh menambahkan do'a-do'a lain sesuai dengan kebutuhan. Sebelum berdo'a sebaiknya kita memuji kepada-Nya, dengan membaca Asmaul Husna dibawah ini:

يَا اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ يَا مَالِكُ يَا قُدُّوسُ يَا سَلَامُ يَا مُؤْمِنُ
 يَا مُهَيِّمُنُ يَا عَزِيزُ يَا جَبَّارُ يَا مُتَكَبِّرُ يَا خَالِقُ يَا بَارِئُ يَا مُصَوِّرُ يَا غَفَّارُ يَا فَهَّارُ
 يَا وَهَّابُ يَا رَزَّاقُ يَا فَتَّاحُ يَا عَلِيمُ يَا قَابِضُ يَا بَاسِطُ يَا خَافِضُ يَا رَافِعُ يَا مُعِزُّ

يَا مُذِلُّ يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ يَا حَكَمُ يَا عَدْلُ يَا لَطِيفُ يَا خَبِيرُ يَا حَلِيمُ يَا عَظِيمُ
 يَا غَفُورُ يَا شَكُورُ يَا عَلِيُّ يَا كَبِيرُ يَا حَفِيفُ يَا مُقِيْتُ يَا حَسِيبُ يَا جَلِيلُ يَا كَرِيمُ
 يَا رَقِيبُ يَا مُحِيبُ يَا وَاسِعُ يَا حَكِيمُ يَا دُودُ يَا مُحِيدُ يَا بَاعِثُ يَا شَهِيدُ يَا حَقُّ
 يَا وَكِيلُ يَا قَوِيُّ يَا مَتِينُ يَا وَلِيُّ يَا مُحِيدُ يَا مُحْصِيُّ يَا مُبْدِيُّ يَا مُعِيدُ يَا مُحْيِيُّ يَا مُمِيتُ
 يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ يَا وَاحِدُ يَا مَاجِدُ يَا وَاحِدُ يَا صَمَدُ

يَا قَادِرُ يَا مُقْتَدِرُ يَا مُقَدِّمُ يَا مُؤَخَّرُ يَا أَوَّلُ يَا آخِرُ يَا ظَاهِرُ يَا بَاطِنُ يَا وَالِيُّ
 يَا مُتَعَالِيُّ يَا بَرُّ يَا تَوَّابُ يَا مُنْتَقِمُ يَا عَفُوُّ يَا رَتُّوفُ يَا مَالِكُ الْمُلْكِ يَا ذَا الْجَلَالِ
 وَالْإِكْرَامِ يَا مُقْسِطُ يَا جَامِعُ يَا غَنِيُّ يَا مُغْنِيُّ يَا مَانِعُ يَا صَارُّ يَا دَافِعُ يَا نُورُ
 يَا هَادِيُّ يَا بَدِيعُ يَا بَاقِيُّ يَا وَارِثُ يَا رَشِيدُ يَا صَبُورُ * رواه الترمذی

Setelah membaca Asmaul Husna, kemudian membaca do'a pengampunan dan do'a sesuai dengan keperluannya masing-masing, seperti do'a-do'a dibawah ini :

-اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ وَمَا أَسْرَفْتُ وَمَا أَنْتَ
 أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ *

Artinya : " Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku yang telah lewat maupun yang akan datang, yang tampak maupun yang tersembunyi, dan apa-apa yang berlebihan dan yang Engkau mengetahuinya, Engkaulah yang mendahulukan dan mengakhirkan, tiada Tuhan selain Engkau ".(HR. Muslim).

-اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيرًا وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ فَغْفِرْ لِي
 مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ وَارْحَمْنِي إِنَّكَ أَنْتَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ *

Artinya : " Ya Allah, sesungguhnya aku telah mendzalimi diriku sendiri, dan tidak seorang pun yang dapat mengampuninya selain

Engkau, maka ampunilah dosa-dosaku dan kasihanilah aku. Sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (HR. Bukhari & Muslim).

اللَّهُمَّ آعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ *

Artinya : " Ya Allah, tolonglah aku agar selalu ingat dengan-Mu serta mensyukuri (nimat-Mu), dan beribada kepada-Mu dengan baik". (HR. Abudawud & Nasa'i).

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنِّي أَشْهَدُ أَنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ الْأَحَدُ الصَّمَدُ الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Artinya : "Ya Allah sesungguhnya aku mohon kepada-Mu, bahwa aku bersaksi sesungguhnya Engkau, Engkau adalah Allah tiada Tuhan kecuali Engkau satu, tempat bergantung segala sesuatu zat yang tidak beranak dan tidak pula diperanakan dan tidak ada bagi-Nya yang menyamai seseorang pun". (HR. Tirmidzi).

Do'a Nabi Adam as dan Hawa

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ *

Artinya : "Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang merugi". (QS.7:23).

Do'a nabi Nuh as

رَبِّي أَنْزِلْنِي مُنْزَلًا مُبَارَكًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْمُنْزِلِينَ *

Artinya : "Ya Tuhanku, tempatkanlah aku pada tempat yang diberkati, dan Engkau adalah sebaik-baiknya yang memberi tempat". (QS.23:29)

Do'a Nabi Dawud as

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ حُبَّكَ وَحُبَّ مَنْ يُحِبُّكَ وَالْعَمَلَ الَّذِي يُبَلِّغُنِي حُبَّكَ اللَّهُمَّ
اجْعَلْ حُبَّكَ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ نَفْسِي وَأَهْلِي وَمِنْ الْمَاءِ الْبَارِدِ *

Artinya :“Ya Allah sesungguhnya aku mohon untuk senang pada-Mu dan senang kepada orang yang senang pada-Mu, dan senang amalnya orang”.

yang telah menyampaikan padaku untuk senang kepada-Mu. Ya Allah jadikanlah senang padamu sebagaimana senang pada saya dari diriku dan keluargaku dan dari air yang dingin” (HR. Tirmidzi).

Do'a nabi Yunus

- لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ *

Artinya :“Tiada Tuhan kecuali Allah Maha suci Engkau, sesungguhnya aku tergolong orang yang dzolim”. (HR. Tirmidzi).

Do'a nabi Musa as

- رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّنْ لِّسَانِي يَفْقَهُوا
قَوْلِي *

Artinya :“Ya Tuhanku lapangkanlah dadaku, dan mudahkanlah urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku” .(QS. 20: 25-28).

Do'a Saroh (Isteri nabi Ibrahim as)

اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتُ أَمَنْتُ بِكَ وَبِرَسُولِكَ وَأَحْصَنْتُ فَرْجِي إِلَّا عَلَى زَوْجِي فَلَا
تُسَلِّطْ عَلَيَّ الْكَافِرَ *

Artinya : “Ya Allah jika aku telah beriman pada-Mu dan pada utusan-Mu, dan aku telah menjaga farjiku kecuali untuk suamiku, maka Engkau mengalahkan orang kafir padaku” (HR. Bukhori).

Do'a Asiyah (Isteri fir'aun)

رَبِّ اٰبِي عِنْدَكَ بَيْتًا فَيَا لِحَنَّةٍ وَنَجِّنِي مِنْ فِرْعَوْنَ وَعَمَلِهِ وَنَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ
الظَّالِمِيْنَ *

Artinya : “ Ya Tuhanku buatlah rumah disisi-Mu didalam surga dan selamatkanlah aku dari Fir'aun dan perbuatannya, dan selamatkanlah aku dari kaum yang dzalim” . (QS. 67:11).

Kumpulan do'a nabi Muhammad saw

اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا سَأَلَكُ مِنْهُ نَبِيُّكَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ,
وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا اسْتَعَاذَ مِنْهُ نَبِيُّكَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, وَاَنْتَ
الْمُسْتَعَانُ وَعَلَيْكَ الْبَلَاغُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللّٰهِ *

Artinya : “Ya Allah kami mohon kepada-Mu kebaikan sebagaimana permohonan nabi-MU, Muhammad saw. Dan kami berlindung kepada-Mu dkejelekan sebagaimana berlindungnya nabi-Mu, Muhammad saw, dan hanya kepada Engkau tempat pertolongan, dan kepada-Mu tempat sampainya do'a, tiada daya upaya dan tidak kekuatan melainkan Allah”. (HR. Tirmidzi).

Mohon surga firdaus

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ الْفِرْدَوْسَ وَمَا قَرَّبَ اِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ اَوْ عَمَلٍ
وَاَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ وَمَا قَرَّبَ اِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ اَوْ عَمَلٍ. اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ
رِضَاكَ وَجَنَّةَ وَاَعُوذُ بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَالنَّارِ. اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ تَمَامَ
التَّعَمَّةِ *

Artinya :“ Ya Allah, aku mohon padamu surga firdaus, dan ucapan, perbuatan yang dapat mendekatkan ke surga, dan aku berlindung pada-Mu dari siksa neraka dari perkataan atau perbuatan yang bisa mendekatkan ke neraka. Ya Allah aku mohon pada-Mu ridlo dan surga-Mu. Dan aku berlindung kepada-Mu dari murka-Mu dan siksa neraka. Ya Allah, aku mohon pada-Mu nikmat yang sempurna” .(HR. Tirmidzi).

Mohon inspirasi yang benar

اللَّهُمَّ الْهَمْنِي رُشْدِي وَأَعِذْنِي مِنْ شَرِّ نَفْسِي *

Artinya: “ Ya Allah, berilah ilham yang benar kepadaku, dan lindungilah padaku dari kejelekan diriku”. (HR. Tirmidzi).

Mohon pengampunan

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَعَافِنِي وَارْزُقْنِي سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ أَسْتَغْفِرُ

اللَّهُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ, رَبِّ اغْفِرْ لِي وَتُبْ عَلَيَّ إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ,

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّمُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ, اللَّهُمَّ إِنِّي

ظَلَمْتُ نَفْسٍ ظَلَمًا كَثِيرًا وَلَا يَغْفِرُ

الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ فَاعْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ وَارْحَمْنِي إِنَّكَ أَنْتَ الْعَفُورُ

الرَّحِيمُ *

Artinya :“Ya Allah, ampunilah, sayangilah, berilah kesehatan dan rizki kepada saya. Maha suci Allah dan segala puji bagi-Nya, aku minta ampun dan bertaubat kepada-Nya. ampunilah dan terimalah taubatku sesungguhnya Engkau Maha penerima taubat lagiMaha Penyayang, aku mohon ampun kepada Allah, tiada Tuhan kecuali Dia yang Maha hidup lagi Maha tegak, dan aku bertaubat kepada-Nya. Ya Allah bahwasanya aku telah menganiaya diriku sendiri dengan penganiayaan yang banyak, tidak ada yang bisa mengampuni dosa-dosa melainkan Engkau, maka ampunilah

(dosa-dosaku) dengan dari Engkau dan sayangilah aku bahwasanya Engkau Maha pengampun lagi Maha Penyayang” (HR. Ibnu majah).

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَارْضَ عَنَّا وَتَقَبَّلْ مِنَّا وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ وَنَجِّنَا مِنَ النَّارِ وَأَصْلِحْ لَنَا شَأْنَنَا كُلَّهُ *

Artinya :”Ya Allah ampunilah kami, sayangilah kami, ridloilah kami, kabulkanlah (permohonan) kami, masukanlah kami pada surga, selamatkanlah kami daroi neraka, dan perbaikilah kesemuanya kelakuan kami”. (HR. Ibnu Majah).

Mohon dijauhkan dari kemusyrikan

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ أَنْ نُشْرِكَ بِكَ شَيْئًا نَعْلَمُ وَنَسْتَغْفِرُكَ لِمَا لَا نَعْلَمُ *

Artinya : “Ya Allah sesungguhnya kami berlindung kepada-Mu, jika kami mempersekutukan sesuatu yang kami ketahui dengan-Mu, dan kami mohon ampun pada-Mu terhadap sesuatu (dosa-dosa) yang kami tidak ketahui”

Mohon rizqi nomplok

اللَّهُمَّ أَسْأَلُكَ أَنْتَبَسُطَ عَلَيَّ مِنْ بَرَكَاتِكَ وَرَحْمَتِكَ وَرِزْقِكَ وَأَنْ تَجْعَلَ عَيْشِي عَيْشًا قَارًا وَرِزْقًا دَارًا وَعَمَلًا بَارًا

Artinya :“ Ya Allah aku mohon padamu, bentangkan rahmat dan rizki yang barokah kepadaku, dan jadikanlah penghidupanku yang tentram, dan rizki yang nomplok dan amalan yang baik”.

Mohon Kemaslahatan

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لَنَا دِينَنَا الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِنَا وَأَصْلِحْ لَنَا دُنْيَانَا الَّتِي فِيهَا مَعَاشُنَا وَأَصْلِحْ لَنَا آخِرَتَنَا الَّتِي إِلَيْهَا مَعَادُنَا وَاجْعَلِ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لَنَا فِي كُلِّ خَيْرٍ وَاجْعَلِ الْمَوْتَ رَاحَةً لَنَا مِنْ كُلِّ شَرٍّ

Artinya : “Ya Allah perbaikilah urusan agama kami yang merupakan penjaga urusan kami, perbaikilah urusan dunia kami yang menjadi tumpuan penghidupan kami, perbaikilah urusan akhirat kami yang merupakan tempat kemabli kami. Dan jadikanlah hidup ini tambahan bagi kami dalam setiap kebaikan, serta jadikanlah kematian sebagai istirahat bagi kami dari setiap kejahatan” .(HR. Muslim).

Mohon Petunjuk dan Kekuatan

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الثَّبَاتَ فِي الْأَمْرِ وَالْعَزِيمَةَ عَلَى الرَّشْدِ وَنَسْأَلُكَ قَلْبًا سَلِيمًا
وَلِسَانًا صَادِقًا، وَنَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا تَعْلَمُ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا تَعْلَمُ
وَنَسْتَغْفِرُكَ لِمَا تَعْلَمُ إِنَّكَ أَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ *

Artinya : “ Ya Allah aku mohon pada-Mu keteguhan dalam segala urusan, bersungguh-sungguh diatas petunjuk, kami mohon kepadamu hati yang bersih dan perkataan yang jujur, kami mohon kepada-Mu dari kebajikan yang Engkau ketahui dan kami berlindung kepada-Mu dari kejahatan yang Engkau ketahui dan kami mohon ampun kepada-Mu terhadap apa yang Engkau ketahui. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui perihal yang gaib” (HR. Muslim).

Do'a sapu jagat

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ *

Artinya : “Ya Allah, berilah kami kebaikan di dunia, dan kebaikan diakhirat, dan jagalah kami dari siksa neraka” . (QS.2:201)

3. Thawaf

Tawaf merupakan kegiatan mengelilingi ka'bah tujuh kali putaran di mulai dan diakhiri pada Hajar Aswad dan Ka,bah selalu diarah kiri.

Macam - Macam Tawaf

1. Tawaf Qudum, yaitu tawaf yang dilakukan saat pertama sampai Mekkah
2. Tawaf Umrah, yaitu tawaf yang dilaksanakan pada saat umrah
3. Tawaf Ifadah, yaitu tawaf yang dilakukan untuk melaksanakan rukun haji
4. Tawaf wada, yaitu tawaf yang dilakukan saat akan meninggalkan Mekkah (tawaf pamitan).
5. Tawaf Sunnah, yaitu tawaf yang dilakukan setiap waktu dan tidak di ikuti Sa'i

Syarat - Syarat Tawaf

1. Syarat - syarat yang harus dipenuhi saat melakukan tawaf adalah:
2. menutup aurat dari hadast dan najis
3. Berada dalam Masjidil haram
4. Tertib, yaitu dimulai dari Hajar Aswad dan menjadikan Ka'bah di arah kiri dengan meluruskan bahu kiri ke Ka'bah
5. Dilakukan tujuh kali putaran
6. Ketika tawaf harus diluar Ka'bah
7. Niat tawaf, hanya diperlukan bagi jama'ah yang mengerjakan tawaf sunah dan tawaf wada' saja. Sementara tawaf rukun dan tawaf qudum tidak diperlukan niat.

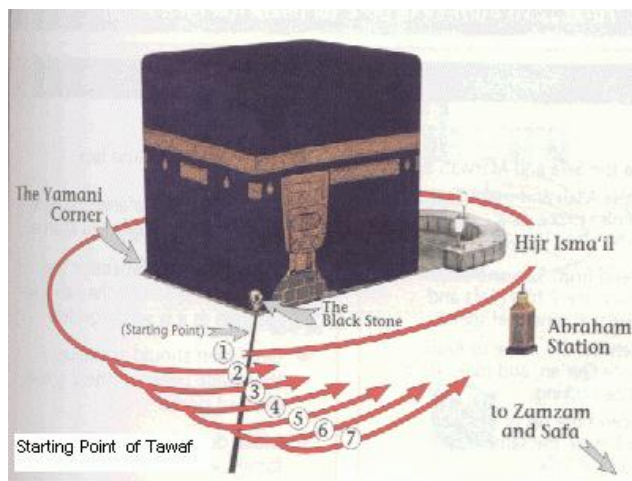
Sunah - Sunah Tawaf

1. Hendaknya dilakukan dengan berjalan tanpa alas kaki dan tanpa kendaraan
2. bagi pria, hendaknya berpakaian dengan cara idhthiba' yaitu dengan menjadikan tengahnya selendang bahu yang kanan dibawahnya ketiak dan mengumpulkan keduanya diatas bahu kiri dan membiarkan bahu yang kanan terbuka

3. Berlari kecil saat putaran 1, 2 dan 3 setiap antara rukun Yaamani dan Hajar Aswad
4. Memegang Hajar Aswad dan menciumnya.
5. Membaca dzikir yang disunahkan dalam tawaf
6. Selalu khushyuk dan khudhu (merendahkan diri di hadapan Allah)
7. Berturut - turut antara putaran tawaf
8. Shalat sunah dua raka'at

Tata Cara pelaksanaan Tawaf

1. Masuk masjidil haram dari pintu Bani Syaibah/Babussalam
2. Lurus dengan Hajar Aswad batas mulai melakukan tawaf
3. Melakukan tawaf tujuh putaran, dengan jarak antara Ka'bah paling dekat kurang lebih satu meter.
4. Setelah tawaf lalu ke Multazam
5. Berdo'a di Multazam lalu ke Hajar Aswad
6. Mencium Hajar Aswad lalu ke Maqam Ibrahim
7. Shalat Sunah tawaf di Maqam Ibrahim lalu ke Hijir Ismail
8. Shalat sunah di Hijir Ismail dan berdo'a dibawah talang Mas lalu ketempat air zam zam
9. Minum air zam zam lalu menuju Sa'i
10. Memulai Sa'i dari bukit Shafa



Doa-doa tawaf

a) Do'a Masuk Putaran 1 s/d 7

Masuk Masjid Al-Haram dengan mendahulukan kaki kanan sambil membaca doa masuk masjid:

اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

Allahummaf-tahlî abwaaba rohmatik

(Ya Allah, bukakanlah untukku pintu-pintu rahmat-Mu)

Lalu Menuju ke Hajar Aswad, untuk memulahi Thawaf. Pada setiap awal putaran (pertama s/d ketujuh), berdiri menghadap Hajar Aswad dengan seluruh badan atau miring (sebagian badan) atau menghadap muka saja sambil mengangkat tangan dan membaca

بِسْمِ اللَّهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

arinya : Dengan menyebut nama ALLah dan Allah Mahabesar

Lalu mengusapnya dengan tangan kanan dan menciumnya. Jika tidak memungkinkan untuk menciumnya, maka cukup dengan mengusapnya, lalu mencium tangan yang mengusap hajar Aswad. Jika tidak memungkinkan untuk mengusapnya, maka cukup dengan memberi isyarat kepadanya dengan tangan, namun tidak mencium tangan yang memberi isyarat.

- Do'a putaran ke-1

di baca mulai dari Hajar Aswad sampai Rukun Yamai.

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ

إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. اللَّهُمَّ إِيْمَانًا بِكَ وَتَصَدِيقًا بِكِتَابِكَ وَوَفَاءً بِعَهْدِكَ

وَإِتِّبَاعًا لِسُنَّةِ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ

الْعَمُو وَالْعَافِيَّةَ وَالْمُعَافَاةَ الدَّائِمَةَ فِي الدِّينِ وَالْدُنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالْقَمُورَ
بِالْحِجَّةِ وَالتَّجَاةِ مِنَ النَّارِ

Subhanallahi wal-hamdulillahi wa laa ilaaha illallahu wallahu akbar, wa laa haula wa laa quwwata illaa billahil-'aliyyil 'azhiim, wash-shalaatu was-salaamu 'alaa rasuulillahi shalla-Llahu 'alaihi wa sallam. Allahumma imaanan bika watashdiiqan bi kitaabika wat-tibaa'an lisunnati nabiyyika Muhammadin shallahu 'alaihi wa sallam. Allhumma inni as-alukal-'afwa wal-'aafiyata wal-mu'aafaatad-daaimata fid-diini wad-dunyaa wal-aakhirah wal-fauza bil-jannati wan-najaata minan-naar.

Artinya : "Maha suci Allah, segala puji bagi Allah. Tiada daya (untuk memperoleh manfa'at) dan tiada kemampuan (untuk menolak bahaya) kecuali dengan pertolongan Allah Yang Maha Mulia dan Maha Agung. Salawat dan salam bagi Rasulullah SAW. Ya Allah, aku thawaf karena beriman kepada-Mu dan membenarkan kitabMu dan memenuhi janjiMu dan mengikuti sunnah NabiMu Muhammad SAW. Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepadaMu ampunan, kesehatan dan perlindungan yang kekal dalam menjalankan agama, di dunia dan akhirat, dan beruntung memperoleh surga dan terhindar dari siksa neraka".

Pada setiap kali sampai di ruku Yamani mengusap nya atau bila tidak mungkin maka mengangkat tangan tanpa di kecup sambil mengucap

بِسْمِ اللَّهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Dengan menyebut nama ALLah dan Allah Mahabesar

Di antara Rukun Yamani dan Hajar Aswad, membaca

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

وَأَدْ خَلْنَا الْجَنَّةَ مَعَ الْأَبْرَارِ. يَا عَزِيزُ يَا عَفَّارُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ.

Robbanaa aatinaa fid-dunyaa hasanatan wa fil-aakhirati hasanatan waqinaa 'adzaaban-naar, Wa adkhilnal-jannata ma'al-abraar, yaa 'aziiz yaa ghoffaar yaa robbal-'aalamiin.

Arinya : "Wahai Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan hindarkanlah kami dari siksa neraka" "Dan masukkanlah kami ke dalam surga bersama orang-orang yang berbuat baik, wahai Tuhan Yang Maha Perkasa, Maha Pengampun dan Tuhan yang menguasai seluruh alam".

- Do'a putaran ke 2

Di baca mulai dari Hajar Aswad sampai Rukun Yamani

اللَّهُمَّ إِنَّ هَذَا الْبَيْتَ بَيْتُكَ وَالْحَرَمَ حَرَمُكَ وَالْأَمْنَ أَمْنُكَ وَالْعَبْدَ

عَبْدُكَ وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَبْنُ عَبْدِكَ وَهَذَا مَقَامُ الْعَائِدِيكَ مِنَ التَّارِ

فَحَرِّمْ لِحُومَنَا وَبَشِّرْنَا عَلَى التَّارِ.

اللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا الْإِيمَانَ وَزَيِّنْهُ فِي قُلُوبِنَا وَكْرِهْ إِلَيْنَا الْكُفْرَ

وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ وَاجْعَلْنَا مِنَ الرَّاشِدِينَ. اللَّهُمَّ قِنِي عَذَابَكَ

يَوْمَ تَبْعُثُ عِبَادَكَ، اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Allahumma inna haadzal-baita baituka wal-harama haramuka wal-amna amnuka wal-'abda 'abduka wa anaa 'abduka wa-bnu 'abdika wa haadzaa maqaamul-'aaidzi bika minan-nnaar, faharrim luhuumanaa wa basyaratanaa 'alan-naar. Allahumma habbib ilainal-iimaan wa zayyinhu fii quluubinaa, wa karrih ilainal-kufra wal-fusuuqa wal-'ishyaan waj'alnaa minarraasyidiin. Allahumma qinii 'adzaabaka yauma

tab'atsu 'ibaadaka, Allahumma rzuqnil-jannata bighairi hisaab.

Artinya : "Ya Allah, sesungguhnya Bait ini adalah BaitMu, tanah mulia ini tanahMu, negeri aman ini negeriMu, hamba ini hambaMu, anak dari hambaMu, dan tempat ini adalah tempat orang berlandung kepadaMu dari siksa neraka, maka haramkanlah daging dan kulit kami dari siksa neraka. Ya Allah, cintakanlah kami pada iman dan biarkanlah ia menghiasi hati kami, tanamkan kebencian pada diri kami pada perbuatan kufur, fasiq, maksiat dan durhaka, serta masukkanlah kami kedalam golongan orang yang mendapat petunjuk. Ya Allah, lindungilah aku dari 'azabMu di hari Engkau kelak membangkitkan hamba-hambamu. Ya Allah, anugerah-kanlah surga kepadaku tanpa hisab".

Diantara Rukun Yamani Dan Hajar Aswad, membaca

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ مَعَ الْأَبْرَارِ يَا عَزِيزُ يَا عَفَّارُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ.

Robbanaa aatinaa fid-dunyaa hasanatan wa fil-aakhiroti hasanatan wa qinaa 'adzaaban-naar. Wa-adkhilnal-jannata ma'al-abraaoor, yaa 'aziiz yaa ghoffaar yaa robbal-'aalamiin.

Artinya : "Wahai Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan hindarkanlah kami dari siksa neraka"."Dan masukkanlah kami ke dalam surga bersama orang-orang yang berbuat baik, wahai Tuhan Yang Maha Perkasa, Maha Pengampun dan Tuhan yang menguasai seluruh alam".

- Do'a putaran ke 3

Di baca mulai dari Hajar Aswad sampai Rukun Yamani.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّكِّ وَالشَّرِّ وَالشَّقَاقِ وَاللِّفَاقِ وَسُوءِ
 الْأَخْلَاقِ وَسُوءِ الْمَنْظَرِ وَالْمُنْقَلَبِ فِي الْمَالِ وَالْأَهْلِ وَالْوَالِدِ. اللَّهُمَّ
 إِنِّي أَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَالْجَنَّةَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَالتَّارِ. اللَّهُمَّ إِنِّي
 أَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ.

Allahumma innii a'uudzu bika minasy-syakki wasy-syirki wasy-syiqaaqi wan-nifaaqi wa suuil-akhlaaqi wa suuil-manzhari wal-munqolabi fil-maali wal-ahli wal-waladi. Allahumma innii a'uudzu bika min fitnatil-qobri wa a'uudzubika min fitnatil-mahyaa wal-mamaati.

Artinya : "Ya Allah, aku berlindung kepadaMu dari keraguan, syirk, pertengkaran, kemunafikan, buruk budi pekerti dan penampilan serta efek yang buruk dalam harta benda, keluarga dan keturunan. Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepadaMu keridhoanMu dan surga. Dan aku berlindung daripada murkaMu dan siksa neraka. Ya Allah, aku berlindung kepadaMu dari fitnah kubur, dan aku berlindung kepadaMu dari fitnah kehidupan dan derita kematian".

Diantara Rukun Yamani Dan Hajar Aswad membaca

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
 وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ مَعَ الْأَبْرَارِ. يَا عَزِيزُ يَا غَفَّارُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ.

Robbanaa aatinaa fid-dunyaa hasanatan wa fil-aakhiroti hasanatan wa qinaa 'adzaaban-naar. Wa-adkhilnal-jannata ma'al-abroor, yaa 'aziiz yaa ghoffaar yaa robbal-'aalamiin.

Artinya : "Wahai Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan hindarkanlah kami dari siksa neraka" "Dan masukkanlah kami ke dalam surga bersama orang-orang yang berbuat baik, wahai Tuhan Yang

Maha Perkasa, Maha Pengampun dan Tuhan yang menguasai seluruh alam".

- Do'a putaran ke 4

Di baca mulai dari Hajar Aswad sampai Rukun Yamani

اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ حَجًّا مَبْرُورًا وَسَعْيًا مَشْكُورًا وَذَنْبًا مَغْفُورًا وَعَمَلًا
صَالِحًا مَقْبُولًا وَتِجَارَةً لَنْ تَبُورَ. يَا عَالِمَ مَا فِي الصُّدُورِ أَخْرِجْنِي يَا
اللَّهُ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مُوجِبَاتِ رَحْمَتِكَ
وَعَزَائِمِ مَغْفِرَتِكَ وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ إِثْمٍ وَالْغَنِيمَةَ مِنْ كُلِّ بَرٍّ وَالْفُوزَ
بِالْحِجَّةِ وَالتَّجَاةَ مِنَ التَّارِ. رَبِّ قَنِّعْنِي بِمَا رَزَقْتَنِي وَبَارِكْ لِي فِيمَا
أَعْطَيْتَنِي وَاخْلُفْ عَلَيَّ كُلَّ غَائِبَةٍ لِي مِنْكَ بِخَيْرٍ.

Allahumma j'alhu hajjan mabruuran, wa sa'yan masykuuran, wa dzanban maghfuuran, wa 'amalan shalihan maqbuulan, wa tijaaratan lan tabuura, yaa 'aalima maa fish-shuduuri akhrijnii ya Allah mina zh-zhulumaati ila n-nuuri. Allahumma innii as'aluka muujibaati rahmatika, wa 'azaaima maghfiratika, was-salaamata min kulli itsmin, wal-ghaniimata min kulli birrin, wal-fauza bil-jannati wan-najaati minan-naari. Rabbi qanni'nii bimaa razaqtanii wa baarik lii fii maa a'thaitanii wa akhlif 'alaa kulli ghaaibatin lii minka bikahirin.

Arinya : „Ya Allah, karuniakanlah haji yang mabrur, sa'i yang diterima, dosa yang diampuni, amal saleh yang diterima dan usaha yang tidak akan mengalami rugi. Wahai Tuhan Yang Maha Mengetahui apa-apa yang terkandung dalam hati sanubari, keluarkanlah aku dari kegelapan ke cahaya yang terang benderang. Ya Allah aku mohon kepadaMu segala hal yang mendatangkan rahmatMu dan

keteguhan ampunanMu, selamat dari segala dosa dan beruntung dengan mendapat berbagai kebaikan, beruntung memperoleh surga, terhindar dari siksa neraka. Tuhanku, puaskanlah aku dengan anugerah yang telah Engkau berikan, berkatilah untukku atas semua yang Engkau anugerahkan kepadaku, dan gantilah apa-apa yang hilang dengan kebajikan dariMu".

Diantara Rukun Yamani dan Hajar Aswad, membaca

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ مَعَ الْأَبْرَارِ. يَا عَزِيزُ يَا عَفَّارُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ.

Robbanaa aatinaa fid-dunyaa hasanatan wa fil-aakhiroti hasanatan wa qinaa 'adzaaban-naar. Wa-adkhillnal-jannata ma'al-abroor, yaa 'aziiz yaa ghoffaar yaa robbal-'alamiin.

Artinya : "Wahai Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan hindarkanlah kami dari siksa neraka".

"Dan masukkanlah kami ke dalam surga bersama orang-orang yang berbuat baik, wahai Tuhan Yang Maha Perkasa, Maha Pengampun dan Tuhan yang menguasai seluruh alam".

- Do'a putaran ke 5

Di baca mulai dari Hajar Aswad sampai Rukun Yamani.

اللَّهُمَّ أَظْلِنِي تَحْتَ ظِلِّ عَرْشِكَ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّكَ وَلَا بَاقِيَ إِلَّا
وَجْهَكَ وَأَسْقِنِي مِنْ حَوْضِ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شُرْبَةً
هَنِيئَةً مَرِيئَةً لَا أَظْمَأُ بَعْدَهَا أَبَدًا. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ
مَا سَأَلْتُكَ مِنْهُ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ
مَا اسْتَعَاذَكَ مِنْهُ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. اللَّهُمَّ إِنِّي

أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَنَعِيمَهَا وَمَا يُقَرِّبُنِي إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ فِعْلٍ أَوْ عَمَلٍ
وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ وَمَا يُقَرِّبُنِي إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ فِعْلٍ أَوْ عَمَلٍ

Allahumma azhillanii tahta zhilli arsyika yauma laa zhilla illaa zhilluka, wa laa baqiya illaa wajhuka, wa asqinii min haudhi nabiyyika Muhammadin shallallahu 'alaihi wa sallama syurbatan haniiatan mariiatan laa azhmau ba'dahaa abadan. Allahumma innii as'aluka min khairi maa sa'alaka minhu nabiyyuka Muhammadun shallallahu 'alaihi wa sallama, wa a'uudzu bika min syarri ma sta'aadzaka minhu nabiyyuka Muhammadun shallahu 'alaihi wa sallama, Allahumma innii as'aluka l-jannata wa na'iimahaa wa maa yuqorribunii ilaihaa min qaulin aw fi'lin aw 'amalin, wa a'uudzu bika minan-naari wa maa yuqarribunii ilaihaa min qaulin au fi'lin au 'amalin.

Artinya : "Ya Allah, lindungilah aku dibawah naungan singgasanaMu pada hari yang tidak ada naungan selain naunganMu, dan tidak ada yang kekal kecuali ZatMu, dan berilah aku minuman dari telaga Nabi Muhammad SAW dengan minuman yang lezat, segar dan nyaman, serta tidak akan merasa haus lagi sesudah itu selamanya. Ya Allah, aku mohon padaMu kebaikan yang dimohonkan oleh NabiMu Muhammad SAW, dan aku berlindung padaMu dari kejahatan yang dimintakan perlindungan oleh NabiMu Muhammad SAW. Ya Allah, aku mohon padaMu surga serta ni'matnya dan apapun yang dapat mendekatkan aku kepadanya baik ucapan, perbuatan maupun pekerjaan, dan aku berlindung padaMu dari neraka serta apapun yang mendekatkan aku kepadanya baik ucapan, perbuatan atau pekerjaan"

Diantara Rukun Yamani dan Hajar Aswad, membaca

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ مَعَ الْأَبْرَارِ. يَا عَزِيزُ يَا عَفَّارُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

Robbanaa aatinaa fid-dunyaa hasanatan wa fil-aakhiroti hasanatan wa qinaa 'adzaaban-naar. Wa adkhillnal-jannata ma'al-abroor, yaa 'aziiz yaa ghoffaar yaa robbal-'aalamiin.

Arinya : "Wahai Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan hindarkanlah kami dari siksa neraka" "Dan masukkanlah kami ke dalam surga bersama orang-orang yang berbuat baik, wahai Tuhan Yang Maha Perkasa, Maha Pengampun dan Tuhan yang menguasai seluruh alam"

- Do'a putaran ke 6

Di baca mulai dari Hajar Aswad sampai Rukun Yamani

اللَّهُمَّ إِنَّ لَكَ عَلَيَّ حُقُوقًا كَثِيرَةً فِيمَا بَيْنِي وَبَيْنَكَ وَحُقُوقًا كَثِيرَةً
فِيمَا بَيْنِي وَبَيْنَ خَلْقِكَ. اللَّهُمَّ مَا كَانَ لَكَ مِنْهَا فَاعْفِرْهُ لِي وَمَا كَانَ
لِخَلْقِكَ فَتَحَمَلْهُ عَنِّي وَأَعْنِنِي بِحَلَالٍ لَكَ عَنْ حَرَامِكَ وَبِطَأِ عَتِكَ
عَنْ مَعْصِيَتِكَ وَبِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ يَا وَاسِعَ الْمَغْفِرَةِ. اللَّهُمَّ إِنَّ
بَيْتَكَ عَظِيمٌ وَوَجْهَكَ كَرِيمٌ أَنْتَ يَا اللَّهُ حَلِيمٌ كَرِيمٌ عَظِيمٌ تُحِبُّ
الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّي.

Allahumma inna laka 'alayya huquuqan katsiiratan fii maa bainii wa bainaka, wa huquuqan katsiiratan fii maa bainii wa baina khalqika. Allahumma maa kaana laka minhaa faghfirhu lii, wa maa kaana likhalqika fatahammalhu 'annii, wa aghninii bihalaalika 'an haraamika, wa bi thaa'atika 'an ma'shiyatika, wa bi fadhlika 'amman siwaaka, yaa waasi'a l-maghfirah. Allahumma inna baitaka azhiimun, wa wajhaka

kariimun, wa anta ya Allahu kariimun, 'azhiimun, tuhibbu l'afwa fa'fu 'annii.

Artinya : "Ya Allah, sesungguhnya Engkau mempunyai hak yang banyak sekali atas diriku dalam hubungan antara aku dengan Mu. Dan Engkau juga mempunyai hak yang banyak sekali dalam hubungan antara aku dengan makhlukMu. Ya Allah, apa yang menjadi hakMu atas diriku, maka ampunilah aku. Dan apa saja yang menjadi hak makhlukMu atas diriku, maka tanggungkanlah dariku. Cukupkanlah diriku dengan rizkiMu yang halal, terhindar dari yang haram. Dan dengan ta'at kepadaMu, terhindar dari kemaksiatan. Dan dengan anugerahMu terhindar daripada mengharap dari selain daripadaMu, wahai Tuhan Yang Maha Luas pengampunanNya. Ya Allah, sesungguhnya rumahMu ini agung, ZatMu pun sungguh mulia, dan Engkau ya Allah, Maha Penyabar, Maha Pemurah dan Maha Agung, Engkau suka memberi ampun, maka ampunilah aku"

Diantara Rukun Yamani dan Hajar Aswad, membaca

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ مَعَ الْأَبْرَارِ. يَا عَزِيزُ يَا عَفَّارُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ.

Robbanaa aatinaa fid-dunyaa hasanatan wa fil-aakhirati hasanatan wa qinaa 'adzaaban-naar. Wa-adkhillnal-jannata ma'al-abroor, yaa 'aziiz yaa ghoffaar yaa robbal-'aalamiin.

Artinya : "Wahai Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan hindarkanlah kami dari siksa neraka"."Dan masukkanlah kami ke dalam surga bersama orang-orang yang berbuat baik, wahai Tuhan Yang Maha Perkasa, Maha Pengampun dan Tuhan yang menguasai seluruh alam".

- Do'a putaran ke7
Di baca mulai dari Hajar Aswad sampai Rukun Yamani

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ إِيمَانًا كَامِلًا وَيَقِينًا صَادِقًا وَرِزْقًا وَاسِعًا وَقَلْبًا
خَاشِعًا وَلِسَانًا ذَاكِرًا وَحَلَالًا طَيِّبًا وَتَوْبَةً نَّصُوحًا وَتَوْبَةً قَبْلَ الْمَوْتِ
وَرَاحَةً عِنْدَ الْمَوْتِ وَمَغْفِرَةً وَرَحْمَةً بَعْدَ الْمَوْتِ وَالْعَفْوَ عِنْدَ
الْحِسَابِ وَالْفَوْزَ بِالْجَنَّةِ وَالتَّجَاةَ مِنَ التَّارِ بِرَحْمَتِكَ يَا عَزِيزُ تَاعْقَارُ.
رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَالْحَقْنِي بِالصَّالِحِينَ.

Allahumma inni as'aluka iimaan kaamilan wa yaqiinan shodiqon wa rizqon waasi'an wa qolban khaasyi'an wa lisaanan dzaakiran wa halaalan thayyiban wa taubatan nashuuhan, wa taubatan qobla l-mauti wa raahatan 'inda l-mauti wa maghfiratan wa rahmatan ba'da l-mauti wal 'afwa 'inda l-hisaabi wal fauza bi l-jannati wan najaati minan-naari bi rahmatika yaa 'aziizu yaa ghoffaaruu. Raabi zidnii 'ilman wa alhiqnii bish-shaalihiiin.

arinya : "Ya Allah, aku mohon kepadaMu iman yang sempurna, keyakinan yang benar, rizki yang luas, hati yang khusus, lidah yang selalu berdzikir, rizki yang halal dan baik, taubat yang diterima, taubat sebelum mati, ampunan dan rahmat sesudah mati, ampunan ketika dihisab, keberuntungan memperoleh surga dan selamat dari neraka, dengan kasih sayangMu, wahai Tuhan Yang Maha Perkasa, Yang Maha Pengampun. Tuhanku, berilah aku tambahan ilmu pengetahuan dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh"

Diantara Rukun Yamani dan Hajar Aswad, membaca

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ مَعَ الْأَبْرَارِ. يَا عَزِيزًا عَقَّارِيَا رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Robbanaa aatinaa fid-dunyaa hasanatan wa fil-aakhiroti hasanatan wa qinaa 'adzaaban-naar. Wa adkhilnal-jannata ma'al-abroor, yaa 'aziiz yaa ghoffaar yaa robbal-'aalamiin.

Artinya : "Wahai Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan hindarkanlah kami dari siksa neraka" "Dan masukkanlah kami ke dalam surga bersama orang-orang yang berbuat baik, wahai Tuhan Yang Maha Perkasa, Maha Pengampun dan Tuhan yang menguasai seluruh alam"

b) Do'a Sesudah Thawaf (di Multazam)

Setelah selesai 7 kali putaran Tawaf, bergeserlah sedikit ke kanan dari arah sudut Hajar Aswad menghadap bagian dinding Ka'bah yang di sebut Multazam, dan berdo'a sesuai harapan/keinginannya dengan bahasa apapun.

Salah satu do'a di Multazam yang dianjurkan adalah sebagai berikut:

اللَّهُمَّ يَا رَبَّ الْبَيْتِ الْعَتِيقِ أَعْتِقِ رِقَابَنَا وَرِقَابَ آبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَإِخْوَانِنَا
وَأَوْلَادِنَا مِنَ النَّارِ يَا ذَا الْجُودِ وَالْكَرَمِ وَالْفَضْلِ وَالْمَنِّ وَالْعَطَاءِ وَالْإِحْسَانِ.

اللَّهُمَّ أَحْسِنْ عَاقِبَتَنَا فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا وَأَجِرْنَا مِنْ خِزْيِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ
الْآخِرَةِ. اللَّهُمَّ إِنِّي عَبْدُكَ وَابْنُ عَبْدِكَ وَاقِفٌ تَحْتَ بَابِكَ مُلتَزِمٌ بِأَعْتَابِكَ
مُتَدَلِّلٌ بَيْنَ يَدَيْكَ أَرْجُو رَحْمَتَكَ وَأَخْشَى عَذَابَكَ يَا قَدِيمَ الْإِحْسَانِ. اللَّهُمَّ
إِنِّي أَسْأَلُكَ أَنْ تَرْفَعَ ذِكْرِي وَتَضَعَ وَرْزِي.

وَتُصَلِّحْ أَمْرِي وَتُطَهِّرْ قَلْبِي وَتُنَوِّرْ لِي فِي قَبْرِي وَتَغْفِرْ لِي ذَنْبِي وَأَسْأَلُكَ
الدَّرَجَاتِ الْعُلَى مِنَ الْجَنَّةِ.

Allahumma yaa robbal-baitil-'atiiq, a'tiq riqaabanaa wa riqaabaa aabaainaa wa ummahaatinaa wa ikhwaaninaa wa-aulaadinaa minan-naar, yaa dzal-juudi wal-karami wal-fadhli wal-manni wal-'athaai wal-ihsaani. Allahumma ahsin 'aaqibatanaa fil-umuuri kullihaa, wa ajirnaa min khizyi d-dunyaa wa adzaabi l-aakhirati. Allahumma inni 'abduka wa bnu 'abdika, waaqifun tahta baabika, multazimun bi a'taabika, mutadzallilun baina yadaika arjuu rahmataka wa akhsyaa adzabaka, yaa qadiimal-ihsaan. Allahumma innii as'aluka an tarfa'a dzikrii wa tadha'a wizrii wa tushliha amrii wa tuthahhira qalbii wa tunawwira lii fii qabrii wa taghfira lii dzanbii wa as'alukad-darajaatil-'ulaa minal-jannah.

Artinya : *"Ya Allah, yang memelihara Ka'bah ini, bebaskan diri kami, bapak-bapak dan ibu-ibu kami, saudara-saudara dan anak-anak kami dari siksa neraka, wahai Tuhan yang maha Pemurah, Dermawan, dan yang mempunyai keutamaan, kemuliaan, kelebihan, anugerah, pemberian dan kebaikan. Ya Allah, perbaikilah kesudahan segenap urusan kami dan jauhkanlah dari kehinaan dunia dan siksa akhirat. Ya Allah, sesungguhnya aku adalah hambaMu, anak hambaMu, berdiri dibawah pintuMu, menundukkan diri di hadapanMu sambil mengharapkan rahmatMu, kasih-sayangMu, dan takut akan siksaMu. Wahai Tuhan pemilik kebaikan abadi, aku mohon kepadaMu agar Engkau tinggikan namaku, hapuskan dosaku, perbaiki segala urusanku, bersihkan hatiku, berilah cahaya didalam kuburku. Ampunilah dosaku dan aku mohon padaMu martabat yang tinggi didalam surga".*

- c) Do'a sesudah shalat sunat di belakang Maqam Ibrahim
Shalat sunat Tawaf di lakukan di belakang Maqam Ibrahim. Bila tidak memunglinkan, maka di lakukan di mana saja asal di dalam Masjidil Haram. Pada shalat sunat tersebut setelah membaca Fatihah raka'at pertama sebaiknya

membaca surat Al-Kafirun dan raka'at kedua setelah Fatihah sebaiknya membaca surat Al-Ikhlâs. Sesudah shalat di anjurkan membaca do'a

- Do'a di belakang Maqam Ibrahim

اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَعْلَمُ سِرِّي وَعَلَا نِيَّتِي فَأَقْبَلْ مَعْذِرَتِي وَتَعَلَّمْ حَاجَتِي
فَاعْطِنِي سُؤْلِي وَتَعَلَّمْ مَا فِي نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي ذُنُوبِي اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ
إِيمَانًا دَائِمًا يُبَاشِرُ قَلْبِي إِلَّا مَا كَتَبْتَ لِي وَرَضِنِي بِمَا قَسَمْتَهُ لِي
يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. أَنْتَ وَلِيِّي فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ تَوَفَّنِي مُسْلِمًا
وَالْحَقِّي بِالصَّالِحِينَ اللَّهُمَّ لَا تَدَعْ لَنَا فِي مَقَامِنَا هَذَا ذَنْبًا إِلَّا
عَفَرْتَهُ وَلَا هَمًّا إِلَّا فَرَّجْتَهُ وَلَا حَاجَةً إِلَّا قَضَيْتَهَا وَيَسِّرْهَا فَيَسِّرْ
أُمُورَنَا وَاشْرَحْ صُدُورَنَا وَتَوَرَّ قُلُوبَنَا وَاخْتِمِ بِالصَّالِحَاتِ أَعْمَالَنا.
اللَّهُمَّ تَوَفَّنَا مُسْلِمِينَ وَأَحِينَا مُسْلِمِينَ وَالْحَقْنَا بِالصَّالِحِينَ عَيْرِ
خَزَايَا وَلَا مَفْتُونِينَ.

Allahumma innaka ta'lamu sirri wa 'alaaniyatii faqbal ma'dziratii wa ta'lamu haajatii fa'thinii su'lii wa ta'lamu maa fii nafsii faghfir lii dzunuubii. Allahumma inii as'aluka iimaanan daa'iman yubasyiru qalbi, wa yaqiinan shaadiqan hatta a'lamu annahuu laa yushiibunii illaa maa katabta lii waraddlinii bimaa qosamtahulii yaa-arhamarrohimin, Anta waliyyii fid-dunyaa wal-aakhirah, tawaffanii musliman wa alhiqnii bish-sholihii. Allahumma laa tada' lanaa fii maqaaminaa haadzaa dzanban illaa ghafartahu wa laa hamman illaa farrajtahu, wa laa haajatan illaa qadhaitahaa wa yassartahaa, fa yassir umuuranaa, wasyrah shuduuranaa, wa nawwir quluubana, wakhtim bish-shoolihaati a'maalanaa. Allahumma

tawaffanaa muslimiina wa-ahyinaa muslimiinaa wa alhiqnaa bish-shoolihiina ghaira khazaayaa wa laa maftuuniin"

Artinya : "Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui rahasiaku yang tersembunyi dan amal perbuatanku yang nyata, maka terimalah ratapanku. Engkau Maha Mengetahui keperluanku, maka kabulkanlah permintaanku. Engkau Maha Mengetahui apapun yang terkandung dalam hatiku, maka ampunilah dosaku. Ya Allah, aku mohon padaMu iman yang tetap melekat terus di hati, keyakinan yang sungguh-sungguh sehingga aku mengetahui bahwa tiada suatu yang menimpaku kecuali yang telah Engkau tetapkan bagiku, rela menerima apa yang telah Engkau bagikan kepadaku. Engkaulah Pelindungku di dunia dan akhirat, wafatkanlah aku dalam keadaan muslim dan masukkanlah kedalam orang-orang yang saleh. Ya Allah, janganlah Engkau biarkan di tempat kami ini suatu dosa kecuali Engkau ampuni, tiada kesusahan hati kecuali Engkau lapangkan, tiada suatu hajat kecuali Engkau penuhi dan mudahkan, maka mudahkanlah segenap urusan kami dan lapangkanlah dada kami, terangilah hati kami dan sudahilah semua amal kami dengan amal yang saleh. Ya Allah, matikan kami dalam keadaan muslim, hidupkanlah kami dalam keadaan muslim dan masukkanlah kami kedalam golongan orang-orang yang saleh, tanpa kenistaan dan fitnah"

Lalu disunnahkan minum air Zam Zam.

- Do'a Waktu Minum Air Zam-Zam

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا وَاسِعًا وَشِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ وَسَقَمٍ
بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

Allahumma inni as-aluka 'ilman naafi'an wa rizqon waasi'an wa syifaa-an min kulli daa-in wa saqamin birohmatika yaa arhamar-roohimiin.

Artinya : "Ya Allah, aku mohon padaMu ilmu pengetahuan yang bermanfaat, rizqi yang luas dan kesembuhan dari segala penyakit dan kepedihan dengan rahmatMu wahai Tuhan Yang Maha Pengasih dari segenap pengasih".

d) Do'a Sesudah Salat Sunat Mutlak Di Hijir Ismail

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لِإِلَهِ الْآلَاءِ الْآنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ
وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ. أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتَ أَبُوؤُكَ بِنِعْمَتِكَ
عَلَيَّ وَأَبُوؤُ بَدَنِي فَأَغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ. اللَّهُمَّ إِنِّي
أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا سَأَلَكَ بِهِ عِبَادُكَ الصَّالِحُونَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ
مَا اسْتَعَاذَكَ مِنْهُ عِبَادُكَ الصَّالِحُونَ

Allahumma anta rabbi laa ilaaha illaa anta khalaaqtanii wa anaa 'abduka wa anaa 'alaa 'ahdika wa wa'dika mastatho'tu, a'uudzu bika min syarri maa shana'tu abuu-u laka bini'matika 'alayya wa abuu-u bidzanbii faghfir lii fa innahuu laa yaghfirudz-dzunuuba illaa anta. Allahumma inni as-aluka min khairi maa sa-alaka bihi 'ibaaduka sh-sholihuun, wa a'uudzu bika min syarri masta'aadzaka minhu 'ibaadukash-sholihuun

Artinya : "Ya Allah, Engkaulah Pemeliharaaku, tiada tuhan selain Engkau yang telah menciptakan aku, aku ini hambaMu dan aku terikat pada janji dan ikatan padaMu sejauh kemampuanku. Aku berlindung padaMu dari kejahatan yang telah kuperbuat, aku akui segala nikmat dariMu kepadaku, dan aku akui dosaku, maka ampunilah aku. Sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa selain Engkau sendiri. Ya Allah, aku mohon padaMu kebaikan yang diminta oleh hamba-hambaMu yang saleh, dan aku berlindung padaMu dari kejahatan yang telah dimintakan perlindungan oleh hamba-hambaMu yang saleh".

Selesailahsudah rangkaian thawaf.

4. Bersa'i

Sa'i adalah berjalan dari bukit shafa ke bukit marwah, dan sebaliknya sebanyak 7 kali perjalanan yang dimulai dari bukit shafa dan berakhir dibukit marwah.



Syarat - Syarat Sa'i

- a. didahului dengan tawaf ifadah
- b. menyempurnakan hitungan sampai tujuh kali
- c. dilakukan di tempat sa'i
- d. tertib

Waktu Sa'i

Waktu Sa'i adalah setelah melaksanakan tawaf ifadah atau tawaf umrah. Bagi yang melaksanakan haji ifrad atau haji qiran setelah tawaf qudum boleh melaksanakan sa'i, sehingga ketika melaksanakan tawaf ifadah tidak perlu mengerjakan sa'i lagi.

Sunah - Sunah Sa'i

- a. Zikir dan berdo'a saat dibukit Shafa dan Marwah dan saat perjalanan Sa'i
- b. Menutup aurat dan suci dari hadas dan najis

- c. Melakukan sa'i di tempat sa'i dengan lari kecil agak kencang terutama diantara taing yang ada tanda lampu hijau sambil melihat kearah Ka'bah dan emlambaikan tangan kecuali wanita maka cukup berjalan biasa
- d. Usahakan sa'i di saat agak sepi
- e. Tidak memakai kendaraan kecuali ada uzur

Tata Cara Pelaksanaan Sa'i

- a. Berjalan menuju bukit shafa
- b. sampai dibukit shafa menghadap arah Ka'bah sambil membaca takbir dan tahlil
- c. berjalan kebukit marwah dengan berzikir dan berdo'a dilaksanakan setiap perjalanan
- d. Di mas'a (tempat sa'i) terdapat ua pilar berwarna hijau, ketika sampai disana dianjurkan bagi laki - laki untuk lari - lari kecil, sedangkan perempuan untuk mempercepat jalannya
- e. Ketika mendekati bukit Marwah, membaca do'a seperti yang terdapat dalam Q.S Al Baqarah : 158
- f. Ketika sampai dibukit marwah, menghadap kearah Ka'bah kemudian membaca takbir dan tahlil sebagaimana yang dilakukan di bukit shafa.

5. Mabîr Di Muzdalifah



Setelah wukuf di Arafah, ketika hari mulai sore saat matahari tenggelam pada tanggal 9 Dzulhijah, jemaah haji secara keseluruhan bergerak menuju ke Muzdalifah untuk bermalam atau mabit. Bergerak dalam talbiyah dan dzikir kepada Allah. Mabit di Muzdalifah artinya bermalam atau berhenti sejenak atau menginap di Muzdalifah pada malam 10 Dzul Hijjah selepas wukuf di Arafah.

Firman Allah dalam S. Al-Baqarah ayat 198 yang artinya.

Jika kamu telah selesai dari Arafah, maka berzikirlah kepada Allah di Masy'aril Haram (Muzdalifah)."

Mabit di Muzdalifah hukumnya wajib, kecuali bagi seseorang yang mendapat udzur, misalnya: bertugas melayani jama'ah, sakit, merawat orang sakit, menjaga harta dan lainnya. Di Muzdalifah jemaah Haji melakukan mabit atau wukuf, minimal telah melewati tengah malam, yang lebih utama mabit dilakukan sampai selesai shalat Subuh sebelum berangkat ke Mina untuk melakukan Jumrah Aqabah.

Amalan yang dilakukan di Muzdalifah adalah shalat maghrib dan isya dengan menjamak serta dzikir. Disini digunakan pula kesempatan untuk mengambil batu kerikil guna persiapan melempar jumrah di Mina

Maka jika hendak mengambil kerikil untuk melaksanakan jumrah aqabah, jemaah haji cukup mengambil tujuh batu kerikil saja, karena untuk melontar jumrah pada hari-hari Tasyrik boleh diambil di Mina. Tetapi Boleh juga diambil di Muzdalifah sebanyak yang diperlukan yaitu 49 butir kerikil bagi yang nafar awal atau 70 butir bagi yang akan nafar tsani.

Mabit tahap kedua, dilaksanakan di Mina selama dua hari (tanggal 11 dan 12 Dzulhijjah) bagi yang mengambil

Nafar Awal, dan selama tiga hari (11,12, dan 13 Dzulhijjah) bagi yang mengambil Nafar Akhir atau Nafar Tsani.

Yang dimaksud Nafar Awal adalah apabila jama'ah meninggalkan Mina pada tanggal 12 Dzulhijjah, dan disebut nafar awal karena jama'ah lebih awal meninggalkan Mina kembali ke Makkah dan hanya melontar tiga hari. Adapun yang dimaksud dengan Nafar Akhir atau Nafar Tsani adalah apabila jama'ah melempar jamrah selama empat hari (tanggal 10, 11, 12, dan 13 Dzulhijjah) dan menginap di Mina selama tiga hari (11,12, dan 13 Dzulhijjah).

6. Melontar Jumrah 'Aqabah



Jamrah adalah tugu melambang kemusyrikan (politheisme). Atau berhala lambang kekuatan syaitan. Jumrah ada 3 macam yaitu jamrah *Ula* (yang pertama), *Wustha* (yang tengah) dan *Aqobah* (yang besar). Ketiga jumrah ini merupakan lambang trinitas.

Perlu anda ketahui bahwa. Pasca insiden tragedi Mina tahun 2004 telah membawa korban ratusan orang jama'ah haji seketika. Insiden itu terjadi karena saratnya jamaah yang berdesak-desakan ditempat yang sama dengan kapasitas sangat terbatas disaat melempar jumrah. Perihal itu, Para ulama Mekah memutuskan untuk merenovasi bentuk ketiga jumrah itu. Hasil keputusan keputusan itu, bahasa agamanya dinamakan *Ijma'* para ulama Mekah. Kini,

ketiga jumrah yang tadinya berbentuk tugu telah berubah menjadi tembok yang kokoh panjang lebih kurang 15 meter dan tinggi lebih kurang 4,5 meter. Hal ini, dimaksudkan agar para jama'ah haji tidak berdesak-desakan lagi dalam melempar jumrah. Kini jama'ah haji tidak kesulitan lagi untuk melempar jamrah seperti di tahun 2004 kebelakang.

Melempar jumrah dengan batu kerikil merupakan wajib haji, baik itu melempar jumrah Aqobah atau melempar ketiganya. Dalam melempar jumrah ada dua pilihan yaitu:

- Nafar awal bila dilakukan selama 3 hari berturut-turut yaitu tanggal 10, 11 dan 12 Dzulhijah.
- Nafar tsani bila dilakukan selama 4 hari berturut-turut yaitu tanggal 10, 11, 12 dan 13 Dzulhijah

Melempar jumrah adalah wajib haji yang sangat berat karena dalam waktu yang sangat terbatas dan dalam ruang yang sangat terbatas, jutaan orang berdesak-desakan untuk berjuang melaksanakan rangkaian ibadah ini, sehingga untuk orang tua dan orang sakit dapat diwakilkan kepada orang lain, sesuai dengan firman Allah:

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ *

Artinya: "Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu". (QS.64:16).

Keutamaan Melempar Jumroh

Melempar jumrah dianalogikan perlawanan kita pada syaitan. Dengan berhasilnya kita melempar jumrah tepat pada sasaran berarti kita telah berhasil melawan syaitan. Keutamaan melempar jumrah adalah setiap butir kerikil yang dilemparkan akan menghapus dosa besar yang dapat merusak iman.

Tata Cara Pelaksanaan Melempar Jumroh

Batu-batu kerikil sebanyak 70 butir (untuk *nafar tsani*) dan 49 butir (untuk *nafar awal*) yang kita bawa dari Mudzalifah digunakan untuk melempar jumrah, dengan tata cara sbb:

- a. Tanggal 10 Dzulhijah, dilaksanakan melempar jumrah Aqobah. Dengan susah payah dan berdesak-desakan, kita berusaha menerebos masuk sampai ke bibir lingkaran jumrah Aqobah berada, agar lemparan kita tepat pada sasaran.
- b. Ambil sebutir kerikil dan kita lempar tepat di tengah jumrah sambil mengucap "*Bismillah Allahu Akbar*", kemudian ambil lagi batu kerikil berikutnya dilempar tepat sasaran, dan seterusnya sampai 7 butir.
- c. Apabila lemparan meleset, maka lemparan diulang lagi sampai jumlah lemparan kita yang tepat sasaran sebanyak 7 kali.
- d. Kemudian berdesakan-desakan pula kita mundur.
- e. Untuk melempar 3 jumrah dilakukan dengan cara yang sama, namun diakhiri dengan do'a menghadap ka'bah, untuk jumrah Ula dan Wustha, sedangkan se usai melempar jumrah Aqodah tidak berdo'a.
- f. Untuk hari pertama setelah tiba dari Mudzalifah kita hanya melempar jumrah Aqobah saja, sedangkan tanggal 11 dan 12 Dzulhijah (dan atau tanggal 13 Dzulhijah) lemparan jumrah dimulai dengan jumrah Ula, setelah selesai menuju ke jumrah Wustha dan terakhir di jumrah Aqodah.

Kesalahan yang sering terjadi pada saat melempar jumroh

- a. Sebagai jemaah haji beranggapan bahwa melempar jumrah adalah melempar syetan sehingga mereka melempar dengan penuh kemarahan dan caci maki,

- padahal melempar jumrah semata-mata disyariatkan untuk berdzikir kepada Allah.
- b. Sebagian jemaah melempar jumrah dengan batu besar, sepatu dan kayu, padahal yang disyariatkan adalah kerikil kecil sebesar kelereng.
 - c. Berdesakan-desakan, pukul memukul di tempat jumrah untuk dapat melempar, padahal disyariatkan dengan tenang dan hati-hati dan berusaha semampu mungkin tanpa menyakiti orang lain.
 - d. Melemparkan batu-batu tersebut sekaligus 7 batu, padahal yang disyariatkan adalah melemparkan satu persatu sambil bertakbir pada setiap lemparan.
 - e. Mewakili untuk melempar, sedangkan ia sendiri mampu untuk melaksanakannya hanya karena menghindari kesulitan dalam berdesakan.

Hakekat melempar jumroh

Kerikil yang dilemparkan ibarat peluru dan kita harus menembakkan 70 peluru kepada musuh di pertemuan Mina. Peluru harus di tembakkan ke arah kepala, dada dan jantung musuh karena hanya peluru yang tepat sasaran yang akan diperhitungkan. Mina adalah medan tempur. Mina adalah negeri Allah dan syaitan.

Kita diibaratkan hidup dalam penjara diri sendiri, untuk itu kita harus melawan memerangi diri sendiri, kita harus membebaskan diri sendiri dari penjara, memberontak melawan diri sendiri dan dengan tangan sendiri. Lebih dari itu, mengorbankan anak sendiri sebagaimana yang dicontohkan nabi Ismail as, dengan harapan agar kita terangkat ke tingkat kesadaran dan kreativitas yang sedemikian tinggi sehingga kita dapat hidup sesuai dengan kehendak Allah dan tidak menjadi manusia yang hanya menghamba kepada alam.

Dunia ini berada di bawah otoritas “kehendak Allah” dan diatur oleh diterminasi ilmiah, ketika berdiri di tebing sungai manusia, kita memiliki kebebasan untuk mengambil keputusan, tetap dan mati disana dan atau mencebur dan ikut mengalir dengan mereka. Gelombang manusia ini mendobrak tembok batas Mina dan menaklukkan negeri Iblis tersebut. Jika kita menceburkan diri dalam gelombang manusia, maka kita akan memperoleh kemenangan karena kita telah bertekad untuk menghampiri Allah, dan menjadi masyarakat abadi yang senantiasa bergerak, bagaikan sungai menggelora yang akan menerjang setiap karang dan bendungan dan akhirnya akan mencapai lautan. Mengalahkan syaitan dan nabi Ibrahim as mengorbankan puteranya Ismail sesuai dengan perintah-Nya :

ثُمَّ أَيْضًا مِنْ حَيْثُ أَقَاصِ النَّاسِ وَاسْتَغْفِرُوا لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَحِيمٌ *

Artinya : “Kemudian bertolaklah kamu dari tempat bertolakannya manusia, dan minta ampunlah kepada Allah, bahwasanya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (QS.2:199).

Ketika bangunan jumrah melambangkan ketiga syaitan yang satu sama lain dipisahkan dalam jarak 100 meter. Masing-masing merupakan sebuah “monumen” yang setahun sekali wajah dicat putih. Pada hari pertama jumrah Ula dan Wustha dilalui saja, kita langsung menembak jumrah Aqobah yang terbesar karena ketika berhala terakhir jatuh, maka berhala pertama dan kedua tidak berdaya lagi. Melempar jumrah merupakan tahap terakhir dari evolusi dan idealiasme, tahap kebebasan mutlak dan kepasrahan mutlak dimana kita berperan sebagai Nabi Ibrahim as yang membawa puteranya Ismail kita untuk dikorbankan di tempat ini. Siapakah Ismail kita masing-masing ? kedudukan kita ? harga diri kita ? cinta kita ? keluarga kita ? keelokan kita ? kelas sosial kita ?. Apapun Ismail kita akan bawa dan kita korbakan di tempat ini. Ismail kita adalah

sesuatu yang melemahkan iman kita, sesuatu yang membuat kita enggan menerima tanggung jawab, sesuatu yang membuat kita memikirkan kepentingan kita sendiri, sesuatu yang membuat kita tidak dapat mendengarkan perintah Allah dan menyatakan kebenaran.

Sesuatu yang membuat kita mengemukakan alasan demi kemudahan kita dan sesuatu yang membutuhkan mata dan menulikan telinga kita. Kini kita berperan sebagai Ibrahim dan kelemahan Ibrahim adalah kecintaannya pada Ismail, oleh karena itu ia digoda oleh syaitan. Ismail bukan hanya seorang putera bagi Ibrahim, ia adalah buah yang didambakan seumur hidupnya dan hadiah yang diterimanya sebagai imbalan karena telah memenuhi hidupnya dengan perjuangan. Namun tiba-tiba Allah mewahyukan untuk menyembelih Ismail dengan tangannya sendiri, maka kedudukan hatinya tidak tertanggungkan dan terbayangkan, ia gemetar, goyah sekan-akan hendak akan roboh, batinnya sangat goncang menerima wahyu itu. Tetapi wahyu itu adalah perintah Allah.

Peperangan terbesar adalah memerangi diri sendiri. Ibrahim sebagai satria yang tampil sebagai pemenang dalam peperangan terbesar ini menjadi goncang, lemah, takut, termangu-mangu dan putus asa. Ia mengalami konflik dalam batinnya. Siapa yang lebih disayangi oleh Allah atau Ismail ?. sebagai seorang Nabi Ibrahim telah mencapai puncak kesempurnaan, tetapi sesungguhnya belum sempurna dalam kepatuhan. Allah Yang Maha Kuasa memerintahkan agar mengorbankan hidup kita, kecintaan kita dan meneruskan perjalanan kita, tetapi godaan syaitan mendesak agar kita berhenti dan mengikuti segala sesuatu yang seharusnya dikorbankan itu, dengan cara mengubah keyakinan kita untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup kita. Jumrah yang pertama (Ula) adalah

melambungkan Ibrahim membangkang terhadap Allah, ia tidak mau mengorbankan puteranya.

Hari berikutnya, Ibrahim menimbang-nimbang lagi antara kecintaannya pada Ismail dan kewajibannya untuk mentaati perintah Allah. Kehidupan Ismail sedang dipertaruhkan. Ia masih dalam ragu-ragu, mana yang dipilihnya. Dalam pada itu, Allah memberi ilham. Firman Allah:

فَأَلَّهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا*

Artinya: "Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya". (QS.91:8)

Tetapi kemudian syaitan menggoda lagi, sehingga Ibrahim berkata: "Tetapi perintah ini kuterima dalam mimpi, mungkinkah perintah ini benar?". ini kedua kali Ibrahim membangkang pada perintah Allah untuk mengorbankan puteranya. Al-Qur'an menggambarkan Ibrahim yang berdiri di Mina dalam menghadapi Allah dan syaitan. Walaupun tidak dapat memihak kepada salah satu diantara keduanya, namun ia tidak dapat mengabaikan mereka. Ternyata Ibrahim sangat lemah dan tidak berdaya, sesuai dengan firman-Nya:

وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا*

Artinya: "Manusia diciptakan bersifat lemah" (QS. 4:28)

Di akhir hidupnya Ibrahim, bapak dari nabi Islam, tokoh yang paling mulia karena memiliki semangat kemanusiaan dan dikasihi Allah, berada di pinggir jurang karena "kecintaannya yang wajar pada puteranya Ismail". Setelah seratus tahun hidup sebagai manusia yang sholeh dan beriman, Ibrahim hendak diperdayakan oleh syaitan. Apa bila merenungi bahwa keharusan itu adalah perintah Allah, maka ia benar-benar pasrah, tetapi apabila ia merenungi pula bahwa yang harus dikorbankan itu adalah

Ismail, maka ia merasakan kegundahan yang tidak tertanggungkan. Kegundahan ini merupakan tulang-tulangnya dan membekas diwajahnya. Menyaksikan Ibrahim dalam keadaan sengsara itu syaitan berusaha lagi untuk memperdayakannya. Syaitan adalah musuh manusia! Diman saja, kapan saja dan siapa saja yang memperlihatkan tanda-tanda ketakutan, kelemahan, keraguan, kecemburuan, keputusan, kebodohan dan bahkan cinta, maka disitulah syaitan tampil untuk melancarkan tipu dayanya yang jahat. Syaitan membuat kita terlena dari kewajiban sehingga kebenaran perintah Allah, tidak dapat kita pahami, sesuai dengan firman-Nya:

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya : “ Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan, dan sesungguhnya disisi Allah-lah pahala yang besar” . (QS. 8:28).

Kecintaan pada Ismail merupakan ujian bagi Ibrahim, kecintaan ini merupakan kelemahan dalam perjuangan melawan syaitan. Akhirnya Ibrahim pasrah kepada Allah. Kemudian Ibrahim mulai membunuh perasaannya yang terpusat pada dirinya sendiri dan pasrah kepada Allah dan membawa Ismail untuk disembelih. Sebelum pisau menyentuh kulit Ismail, tiba-tiba Allah menggantinya dengan seekor domba yang didatangkan dari surga.

Maha Besar Allah telah memberikan sebuah pelajaran kepada kita, bahwa sejak saat itu tidak ada lagi manusia yang harus dikorbankan sebagai persembahan kepada Allah, namun yang di korbankan adalah domba-domba. Pelajaran penting lagi bahwa sesungguhnya Allah tidak haus darah manusia, berbeda dengan tuhan-tuhan lain yang lapar, masokhis, penganiaya manusia dan mengharapkan persembahan manusia. Allah yang Maha besar tidak

membutuhkan sesuatu apapun juga, Ia tidak seperti kita yang memiliki segala macam kebutuhan.

Ini kisah kenaikan manusia sehingga memiliki ruh dan cinta yang luhur, dan memiliki kemauan yang kuat untuk membebaskan dirinya dari setiap sesuatu yang menghalanginya, untuk melaksanakan kewajibannya sebagai manusia yang sadar.

Dalam sejarah nabi Adam as, ia memiliki anak bernama Kabil yang kafir, perampas kekuasaan, tamak, pembunuh dan durhaka kepada orang tuanya sebagai penerusnya setelah berhasil membunuh Habil saudaranya. Sepanjang sejarah manusia, maka bertambah besarnya masyarakat, mengubah sistem menjadi lebih rumit dan timbul spesialisasi dan Kabil yang pemimpinpun mengubah wajahnya.

Dalam masyarakat modern Kabil menyembunyikan wajahnya yang asli di balik topeng 3 kekuatan (trinitas), yaitu topeng politik, topeng ekonomi dan topeng agama. Ketiga kekuatan ini dapat dijelaskan dengan istilah tauhid Fir'aun lambang penindasan, Karun lambang kapitalisme dan Bal'am lambang kemunafikan. Ketiganya melambangkan wajah yang dimiliki syaitan. Melempar jumrah sebanyak 7 kali melambangkan jumlah hari penciptaan alam semesta, tujuh lapis langit, dan jumlah hari dalam sepekan. Perjuangan abadi melawan syaitan, ini bermula pada awal penciptaan manusia dan berkelanjutan hingga hari kiamat, sebuah pertempuran yang tidak mengenal peredaran senjatadan tidak mengenal hubungan damai dengan setiap berhala. Setelah berhaji, kita perlu bersikap selalu seolah-olah masih berada di Mina, dan harus memerangi berhala-berhala.

7. Tahallul



Tahalul adalah berlepas diri dari ihram haji setelah selesai mengerjakan amalan-amalan haji. Tahalul awal, dilaksanakan setelah selesai melontar jumrah 'aqobah, dengan cara mencukur/memotong rambut sekurang-kurangnya 3 helai.

Setelah tahalul, boleh memakai pakaian biasa dan melakukan semua perbuatan yang dilarang selama ihram, kecuali berhubungan seks. Bagi yang ingin melaksanakan tawaf ifâdah pada hari itu dapat langsung pergi ke Mekah untuk tawaf. Dengan membaca talbiah masuk ke Masjidil Haram melalui Bâbussalâm (pintu salam) dan melakukan tawaf. Selesai tawaf disunahkan mencium Hajar Aswad (batu hitam), lalu shalat sunah 2 rakaat di dekat makam Ibrahim, berdoa di Multazam, dan shalat sunah 2 rakaat di Hijr Ismail (semuanya ada di kompleks Masjidil Haram).

Kemudian melakukan sa'i antara bukit Shafa dan Marwa, dimulai dari Bukit Shafa dan berakhir di Bukit Marwa. Lalu dilanjutkan dengan tahalul kedua, yaitu mencukur/memotong rambut sekurang-kurangnya 3 helai. Dengan demikian, seluruh perbuatan yang dilarang selama ihram telah dihapuskan, sehingga semuanya kembali halal untuk dilakukan. Selanjutnya kembali ke Mina sebelum matahari terbenam untuk mabîd di sana.

Tahalul dilakukan dalam rangka mentaati perintah Allah, agar kita menghilangkan kotoran (memotong rambut dan mengerat kuku) yang ada pada badan kita dan hendaklah kita menunaikan nazar-nazar kita. Firman Allah :

ثُمَّ لِيَقْضُوا تَفَثَهُمْ وَلِيُؤْفُوا نُذُورَهُمْ وَيُصَوِّفُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ *

Artinya: “Kemudian hendaklah mereka membersihkan kotoran dengan memotong rambut dan mengerat kuku, dan supaya mereka thawaf di Baitullah”.(QS.22:29)

Bagi laki-laki tahalul sebaiknya dilakukan dengan mencukur gundul, namun bagi perempuan cukup dipotong sedikit ujung rambutnya.

8. Mabîr Di Mina



Mabit di Mina adalah bermalam (singgah) di Mina, selama 2 hari atau 3 hari dan merupakan persinggahan terlama.

Bermalam di Mina bebas mamilih dapat sesudah 2 hari (nafar awal) atau menangguhkan keberangkatannya lebih dari 2 hari (nafar akhir). Firman Allah:

وَاذْكُرُوا اللَّهَ فِي أَيَّامٍ مَّعْدُودَاتٍ فَمَنْ تَعَجَّلَ فِي يَوْمَيْنِ فَلَا إِسْمَ عَلَيْهِ وَمَنْ

تَأَخَّرَ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ لِمَنِ اتَّقَى *

Artinya: *“Dan berdzikirlah dengan menyebut Allah dalam beberapa hari yang berbilang (11, 12, 13, Dzulhijah = hari tasyrik). Barang siapa yang ingin cepat berangkat dari Mina sesudah dua hari, maka tiada dosa baginya. Dan barang siapa yang ingin menangguhkan keberangkatannya dari 2 hari itu, tiada dosa baginya bagi orang yang bertaqwa”*. (QS.2: 203).

Mabit di Mina hukumnya wajib kecuali bagi orang yang uzur (Hadist Nabi riwayat Syarah Al Muhazzab). Yang termasuk golongan orang-orang yang uzur adalah orang yang takut hilang hartanya kalau menginap di Mina, atau takut bahaya dirinya, atau sakit yang sukar baginya untuk menginap di Mina, atau ada orang yang sakit yang harus di urusinya, atau mencari budak yang hilang, atau sibuk dengan urusan lain yang ia khawatir tidak akan terkejar lagi kalau ia Mabit di Mina, dan tidak diwajibkan membayar sesuatu.

Keutamaan Mabit Di Mina

Bermalam di Mina dimaksudkan guna bertukar pikiran, berdiskusi dengan sesama jamaah haji dari berbagai negara perihal permasalahan sosial, ekonomi, budaya dan agama, serta mencari solusinya.

Tata Cara Pelaksanaan Mabit Di Mina

Malam hari berkumpul beralaskan dengan tikar sampai melewati waktu tengah malam, berdiskusi antara sesama jamaah atauberzikir.

Hakekat Mabit Di Mina Dalam Kehidupan Kontekstual

Persinggahan di Mina melambangkan harapan, aspirasi, idealisme, dan cinta. Cinta adalah tahap terakhir sesudah tahap pengetahuan dan kesadaran. Selama bermalam di Mina ini kita gunakan untuk merenungi pandangan hidup kita dan apa-apa yang telah kita lakukan serta untuk berdiskusi dengan orang lain berbagai negeri yang memiliki

agama, kecintaan, kebutuhan dan ideologi yang sama dengan kita.

Mina adalah lembah yang gersang, tidak ada pemandangan yang menarik, tidak ada yang harus dikerjakan, tidak ada tempat berbelanja, tidak ada taman-taman. Di Mina kita duduk bersama, membahas masalah-masalah kita dan pelajaran yang dapat dipetik dalam rangkaian ibadah thawaf, sai, wukuf di Arafah, bermalam di Mudzalifah dan melempar jumrah yang kita lakukan sebagai usaha mencari surga selalu disertai orang banyak dan bersama-sama dengan orang lain.

Mina adalah negeri cinta, perjuangan dan syahid. Negeri tempat manusia mengikrarkan janji kepada Allah sebagai kaum yang bersatu untuk berpartisipasi dalam amal-amal kebajikan dan memerangi kejahatan dalam kehidupan ini.

Selama 2 atau 3 hari bermalam di Mina berkumpul dengan orang banyak baik yang terpelajar maupun buta huruf, baik profesor maupun buruh pabrik, baik pemimpin spiritual termasyhur atau petani sederhana, berpartisipasi dan berhak berbicara secara terbuka karena perbedaan pangkat, jabatan, derajat dan warna kulit telah di tinggalkan di Miqat. Semuanya adalah sama sebagai hamba Allah dan mempunyai derajat yang sama sebagai haji.

9. Tawaf Ifâdah.

Thawaf ifadah adalah di antara rukun haji yang mesti dilakukan. Jika tidak dilakukan thawaf yang satu ini, maka hajinya tidak sah. Thawaf ini biasa disebut thawaf ziyarah atau thawaf fardh. Dan biasa pula disebut thawaf rukn karena ia merupakan rukun haji. Setelah wukuf di Arafah, mabit di Muzdalifah lalu ke Mina pada hari ied.

Urutan Pelaksanaan Ibadah Haji

1. Ihram dengan niatan haji pada hari tarwiyah, yaitu tanggal 8 dzulhijjah, dimulai dari Makkah di mana saja tempat ia tinggal di daerah hara, selanjutnya menuju Mina dan bermalam di sana sampai pagi hari tanggal 9.
2. Setelah matahari terbit pada hari Arafah (tanggal 9 Dzulijjah) jamaah haji berangkat menuju Arafah dan tinggal disana sampai matahari terbenam. Perlu diperhatiakn batas-batas Arafah terutama di sebelah utara dan timur. Pada dasarnya semua tempat padang Arafah boleh digunakan sebagai tempat wukuf, kecuali daerah Lembah Uranah. Wukuf di Arafah adalah rukun haji yang paling penting, sebagaimana sebda Nabi SAW *"haji itu wukuf di Arafah. Barang siapa yang datang pada malah ke-10 sebelum terbit fajar, sesungguhnya ia telah memperoleh haji"* (HR. Jamaah).
3. Setelah mata hari terbenam pada hari Arafah (tanggal 9 Dzulhijjah), jamaah haji mulai meninggalkan Arafah, menuju Muzdalifah dengan tenang dan khusus.
"Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari Arafah berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesal" (QS al-Baqarah:198)

Kemudian shalat magrib dan isya di Muzdalifah dengan jama' takhir, dengan satu adzan dan dua kali iqomah (untuk magrib satu kali dan satu kali untuk isy). Kemudian bermalam di Muzdalifah dan bermalam di sana.

Sesudah itu berangkat menuju Mina sebelum terbit matahari pada hari kesepuluh hari Dzulhijjah (tepat pada hari raya Idul Adha). Adapun bagi mereka yang lemah, seperti perempuan dan anak-anak, dan sebagainya

diperbolehkan meninggalkan Muzdalifah menuju Mina setelah pertengahan malam.

4. Setelah sampai ke Mina pada hari raya Idul Adha, maka jamaah haji diwajibkan melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Melontar jumroh aqobah
- b. Menyembelih kurban bagi yang melaksanakan haji tamattu dan haji qiron
- c. Mencukur seluruh rambut atau sebagian. Setelah melontar aqobah dan bercukur atau memotong sebagiannya, maka selesailah tahallu yang pertama dan boleh baginya mengerjakan apa-apa yang dilarang ketika berhrom, kecuali bersetubuh dengan istri.
- d. Menuju Makkah lalu thawaf ifadah tujuh keliling. Thawaf itu merupakan rukun haji, maka tidak sah haji seseorang tanpa melakukan thawaf ifadhah. Kemudian melakukan Sa'i antara Shafa dan Marwah sebanyak tujuh kali perjalanan bagi yang melakukan haji ifrad atau qiran, apabila belum melaksanakan sa'i sebelum thawaf qadum. Setelah itu, diperbolehkan melakukan sesuatu yang tadinya dilarang karena ihram.
- e. Kemudian jamaah haji pulang lagi ke Mina dan bermalam di Mina pada malam kesebelas dan dua belas dari Dzulhijjah dan melontar ketiga jumrah setiap harinya setelah tergelincir matahari.

Setiap jumrah dilempar dengan tujuh buah batu berturut-turut, yang dimulai pada hari kesebelas dengan jumrah al-'ula, kemudian melempar jumrah al-wustha dan terakhir melempar jumrah aqobah. Setiap kali lemparan disertai dengan takbir.

Demikian juga dilakukan pada hari yang kedua belas. Apabila jamaah haji ingin kembali ke Makkah setelah melempar jumrah pada hari yang kedua belass, mereka diperkenankan meninggalkan Mina sebelum terbenam

matahari. Barang siapa yang terlambat meninggalkan Mina hingga matahari terbenam, maka ia harus bermalam lagi di Mina dan harus meninggalkan ketiga jumrah lagi pada hari ketiga belas setelah tergelincir matahari, sebagaimana dilakukan pada hari kesebelas dan kedua belas, setelah keluar dari Mina. Sebagaimana firman Allah swt :

“dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah dalam beberapa hari yang berbilang. Barangsiapa yang ingin cepat berangkat (dari Mina) sesudah dua hari, maka tiada dosa baginya, dan barangsiapa yang ingin menangguhkan (keberangkatannya dari dua hari itu) maka tidak ada dosa pula baginya, bagi orang yang bertakwa, dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah, bahwa kamu akan dikumpulkan kepada-Nya” (QS al-Baqarah:203)

Maksud dzikir disini adalah membaca takbir, tasbih, tahmid, talbiah dan sebagainya. Beberapa hari yang berbilang ialah tiga hari sesudah hari raya haji yaitu 11,12,13 bulan Zulhijjah. Atau dinamakan hari tas'riq.

Sebaiknya orang haji meninggalkan Mina pada sore hari terakhir dari hari tas'riq, mereka boleh juga meninggalkan Mina pada sore hari kedua.

5. Bagi jamaah haji yang akan meninggalkan Makkah diwajibkan thawaf wada (thawaf pamitan) yang dilakukan setelah selesai melakukan ibadah haji. Cara melaksanakan seperti thawaf lainnya. Setelah selesai thawaf wada' berdiri di Multazam untuk bermunajat kepada Allah selesai itu mencium hajar aswad.

Tempat-tempat Bersejarah di Mekah Madinah

Ka'bah

Ka'bah merupakan kiblat shalat umat Islam. Ka'bah yang berbentuk kubus ini merupakan bangunan utama diatas bumi yang digunakan untuk menyembah Allah SWT. Sebagaimana

Allah SWT. berfirman dalam Al Qur'an Surat Ali Imran ayat 90, yang artinya :

“Sesungguhnya permulaan rumah yang dibuat manusia untuk tempat beribadah adalah rumah yang di Bakkah (Makkah), yang dilimpahi berkah dan petunjuk bagi alam semesta”.

Ka'bah disebut juga Baitullah (Rumah Allah) atau Baitul 'Atiq (Rumah Kemerdekaan). Dibangun berupa tembok segi empat yang terbuat dari batu-batu besar yang berasal dari gunung-gunung di sekitar Makkah. Baitullah ini dibangun diatas dasar fondasi yang kokoh.

Dinding-dinding sisi Ka'bah ini diberi nama khusus yang ditentukan berdasarkan nama negeri ke arah mana dinding itu menghadap. terkecuali satu dinding yang diberi nama “Rukun Hajar Aswad”.

Adapun keempat dinding atau sudut (rukun) tersebut adalah :

- Sebelah Utara Rukun Iraqi (Irak)
- Sebelah Barat Rukum Syam (Suriah)
- Sebelah Selatan Rukun Yamani (Yaman)
- Sebelah Timur Rukun Aswad (Hajar Aswad).

Keempat sisi Ka'bah ditutup dengan selubung yang dinamakan Kiswah. Sejak zaman nabi Ismail, Ka'bah sudah diberi penutup berupa Kiswah ini. Saat ini Kiswah tersebut terbuat dari sutra asli dan dilengkapi dengan kaligrafi dari benang emas.

Dalam satu tahun Ka'bah ini dicuci dua kali, yaitu pada awal bulan Dzulhijah dan awal bulan Sya'ban. Kiswah diganti sekali dalam setahun.

Masjidil Haram

Sebagai pusat kota Makkah adalah Masjid Al-Haram, dimana didalamnya terdapat Ka'bah sebagai arah kiblat umat Islam pada waktu shalat. Masjid ini mula-mula dibangun secara permanen oleh Sayyidina Umar bin Al Khattab pada tahun 638 M.

Dari masa kemasa Masjidil Haram selalu mengalami pembaharuan dan perluasan, diprakarsai oleh raja-raja Islam yang memberi perhatian terhadap Masjidil Haram. Pembangunan besar-besaran dalam sejarah diprakarsai oleh Raja Fahd bin Abdul Aziz yang bergelar :“Pelayan Dua Tanah Haram Makkah dan Madinah”.

Dikatakan Tanah Haram karena Tanah ini diharamkan bagi umat lain, selain umat Muslim). Saat ini luas Masjid Al Haram 328.000 meter persegi dan dapat menampung 730.000 jama’ah dalam satu waktu shalat berjama’ah.

Masjid ini melingkari Ka’bah, maka pintunya banyak. Ada 4 pintu utama dan 45 pintu biasa yang biasanya buka 24 jam sehari.

Keistimewaan Masjidil Haram banyak sekali, antara lain : Shalat di masjid ini lebih utama daripada shalat seratus ribu kali di masjid lain. Begitupun berdzikir, berdoa, bersedekah dan beramal baik lainnya.

Hajar Aswad

Hajar Aswad adalah batu berwarna hitam yang berada di sudut Tenggara Ka’bah, yaitu sudut dimana tempat Tawaf dimulai. Hajar Aswad merupakan batu yang diturunkan Allah SWT. dari Surga melalui malaikat Jibril.

Hajar Aswad berupa kepingan batu yang terdiri dari delapan keping yang terkumpul dan direkat dengan lingkaran perak.

Dalam salah satu riwayat Bukhari-Muslim, diterangkan bahwa Sayyidina Umar, sebelum mencium Hajar Aswad mengatakan, “Demi Allah, aku tahu bahwa kau adalah sebuah batu yang tidak dapat berbuat apa-apa.Kalau aku tidak melihat Rasulullah SAW. mencium-mu, tidak akan aku menciummu”.

Jadi mencium Hajar Aswad bukanlah suatu kewajiban bagi umat Islam, tapi merupakan anjuran dan hukumnya sunnah. Maka kalau keadaan tidak memungkinkan karena penuhnya

orang berdesakan, sebaiknya urungkan saja niat untuk mencium atau mengusap batu ini.

Hijr Ismail

Hijr Ismail, berdampingan dengan Ka'bah dan terletak di sebelah utara Ka'bah, yang dibatasi oleh tembok berbentuk setengah lingkaran setinggi 1,5 meter. Hijr Ismail itu pada mulanya hanya berupa pagar batu yang sederhana saja. Kemudian para Khalifah, Sultan dan Raja-raja yang berkuasa mengganti pagar batu itu dengan batu marmer.

Hijr Ismail ini dahulu merupakan tempat tinggal Nabi Ismail, disitulah Nabi Ismail tinggal semasa hidupnya dan kemudian menjadi kuburan beliau dan juga ibunya.

Berdasarkan kepada sabda Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam, sebagian dari Hijr Ismail itu adalah termasuk dalam Ka'bah. Ini diriwayatkan oleh Abu Dawud dari 'Aisyah r.a. yang berbunyi : 'Dari 'Aisyah r.a. katanya; " Aku sangat ingin memasuki Ka'bah untuk melakukan shalat didalamnya. Rasulullah S.A.W. membawa Siti 'Aisyah ke dalam Hijir Ismail sambil berkata " Shalatlak kamu disini jika kamu ingin shalat di dalam Ka'bah, karena ini termasuk sebagian dari Ka'bah.

Shalat di Hijr Ismail adalah sunnah, dalam arti tidak wajib dan tidak ada kaitan dengan rangkaian kegiatan ibadah Haji atau ibadah Umroh.

Maqam Ibrahim

Maqam Ibrahim bukanlah kuburan Nabi Ibrahim sebagaimana dugaan atau pendapat sebagian orang. Maqam Ibrahim adalah batu pijakan pada saat Nabi Ibrahim meninggikan pondasi Ka'bah. Letak Maqam Ibrahim ini tidak jauh, hanya sekitar 3 meter dari Ka'bah dan terletak di sebelah timur Ka'bah.

Saat ini Maqam Ibrahim seperti terlihat pada foto di atas. Di dalam bangunan kecil ini terdapat batu tempat pijakan Nabi Ibrahim seperti dijelaskan di atas. Pada saat pembangunan Ka'bah

batu ini berfungsi sebagai pijakan yang dapat naik dan turun sesuai keperluan nabi Ibrahim saat membangun Ka'bah. Bekas kedua tapak kaki Nabi Ibrahim masih nampak dan jelas dilihat.

Atas perintah Khalifah Al Mahdi Al Abbasi, di sekeliling batu Maqam Ibrahim itu telah diikat dengan perak dan dibuat kandang besi berbentuk sangkar burung.

Multazam

Multazam merupakan dinding Ka'bah yang terletak di antara Hajar Aswad dengan pintu Ka'bah. Tempat ini merupakan tempat utama dalam berdoa, yang dipergunakan oleh jama'ah Haji dan Umroh untuk berdoa/bermunajat kepada Allah SWT. setelah selesai melakukan tawaf.

Saat bermunajat di depan Multazam ini, Jarang orang tidak meneteskan air mata disini, terharu karena kebesaran Illahi. Multazam ini insya Allah merupakan tempat yang mustajab dalam berdoa, insya Allah doa dikabulkan oleh Allah SWT.

Rasulullah SAW bersabda, "Antara Rukun Hajar Aswad dan Pintu Ka'bah, yang disebut Multazam. Tidak seorangpun hamba Allah yang berdoa ditempat ini tanpa terkabul permintaannya."

Mata Air Zam-Zam

Air Zamzam berasal dari mata air Zamzam yang terletak dibawah tanah, sekitar 20 meter disebelah Tenggara Ka'bah. Mata air atau Sumur ini mengeluarkan Air Zamzam tanpa henti. Diamanatkan agar sewaktu minum air Zamzam harus dengan tertib dan membaca niat. Saat minum air Zamzam kita menghadap Ka'bah.

Sumur Zamzam mempunyai riwayat yang tersendiri. Sejarahnya tidak dapat dipisahkan dengan isteri Nabi Ibrahim AS, yaitu Siti Hajar dan putranya Ismail AS. Sewaktu Ismail dan Ibunya hanya berdua dan kehabisan air untuk minum, maka Siti Hajar pergi ke Bukit Safa dan Bukit Marwah sebanyak 7 kali. Namun tidak berhasil menemukan air setetespun karena tempat

ini hanya merupakan lembah pasir dan bukit-bukit yang tandus dan tidak ada air dan belum didiami manusia selain Siti Hajar dan Ismail.

Penjelasan tentang sejarah ini adalah sbb :

Saat Nabi Ibrahim AS, Siti Hajar dan Ismail tiba di Makkah, mereka berhenti di bawah sebatang pohon yang kering. Tidak berapa lama kemudian Nabi Ibrahim AS. meninggalkan mereka.

Siti Hajar yang memperhatikan sikap suaminya yang mengherankan itu lalu bertanya ; “Hendak kemanakah engkau, Ibrahim? Sampai hatikah engkau meninggalkan kami berdua ditempat yang sunyi dan tandus ini?”.

Pertanyaan itu berulang kali, tetapi Nabi Ibrahim AS. tidak menjawab sepele kata pun. Siti Hajar bertanya lagi ; “Apakah ini memang perintah dari Allah? “Barulah Nabi Ibrahim menjawab, “ya”. Mendengar jawaban suaminya yang singkat itu, Siti Hajar gembira dan hatinya tenteram. Ia percaya hidupnya tentu terjamin walaupun ditempat yang sunyi, tidak ada manusia dan tidak ada segala kemudahan. Sedangkan waktu itu, Nabi Ismail masih menyusui.

Selang beberapa hari, air yang dari Nabi Ibrahim As. habis. Siti Hajar berusaha mencari air di sekeliling sampai mendaki Bukit Safa dan Marwah berulang kali sehingga kali ketujuh (terakhir) ketika sampai di Marwah, tiba-tiba terdengar oleh Siti Hajar suara yang mengejutkan, lalu ia menuju kearah suara itu. Alangkah terkejutnya, bahwa suara itu ialah suara air yang memancar dari dalam tanah dengan derasnya. Air itu adalah air Zamzam.

Air Zamzam yang merupakan berkah dari Allah SWT, mempunyai keistimewaan dan keberkatan dengan izin Allah SWT., yang bisa menyembuhkan penyakit, menghilangkan dahaga serta mengenyangkan perut yang lapar. Keistimewaan dan keberkatan itu disebutkan pada hadits Nabi, dari Ibnu Abbas r.a., Rasulullah SAW. bersabda : “sebaik-baik air di muka bumi ialah air Zamzam. Air Zamzam merupakan makanan yang mengenyangkan dan penawar bagi penyakit”.

Safa dan Marwah

Safa dan Marwah merupakan dua bukit yang terletak dekat dengan Ka'bah. Sejarah Safa-Marwah tidak dapat dipisahkan dengan isteri Nabi Ibrahim As, yaitu Siti Hajar dan putranya Ismail As. Sewaktu Ismail dan Ibunya hanya berdua dan kehabisan air untuk minum di lembah pasir dan bukit yang tandus, Siti Hajar pergi mencari air pulang pergi dari Bukit Safa ke Bukit Marwah sebanyak 7 kali.

Saat kali ketujuh (terakhir). Ketika sampai di Marwah, tiba-tiba terdengar oleh Siti Hajar suara yang mengejutkan, lalu ia menuju ke arah suara itu. Alangkah terkejutnya, bahwa suara itu ialah suara air memancar dari dalam tanah dengan derasnya. Air itu adalah air Zamzam.

Masjid Nabawi

Disebut Masjid Nabawi karena Nabi Muhammad SAW. selalu menyebutnya dengan kalimat, "Masjidku", pada setiap kali beliau menerangkan tentang sebuah masjid yang sekarang berada di pusat kota Madinah. Rasulullah bersabda, "Shalat di masjidku ini lebih utama daripada shalat seribu kali di masjid lain, kecuali Masjidil Haram".

Dalam satu riwayat lain, Rasulullah bersabda, "Barang siapa shalat di masjidku 40 waktu tanpa terputus, maka ia pasti selamat dari neraka dan segala siksa dan selamat dari sifat munafik".

Masjid ini didirikan oleh Rasul SAW. dan sahabat-sahabat pada tahun pertama hijrah (622 M) seluas 1050 meter persegi, yaitu persis di sebelah barat rumah Rasul, yang sekarang rumah itu menjadi makam Rasul SAW dan termasuk dalam bangunan masjid.

Berziarah ke masjid Nabawi ini adalah masyru' (diperintahkan) dan termasuk ibadah. Penyataan ini sesuai dengan sabda Rasulullah : "Janganlah kau mementingkan bepergian kecuali kepada tiga masjid, yaitu Masjidil Haram, Masjidku ini (Masjid Nabawi) dan Masjidil Aqsa".

Makam Rasulullah SAW

Makam (pusara) Rasulullah SAW terletak di sebelah Timur Masjid Nabawi. Di tempat ini dahulu terdapat dua rumah, yaitu rumah Rasulullah SAW. bersama Aisyah dan rumah Ali dengan Fatimah.

Sejak Rasulullah SAW. wafat pada tahun 11 H (632 M), rumah Rasulullah SAW. terbagi dua. Bagian arah kiblat (Selatan) utk makam Rasulullah SAW. dan bagian Utara utk tempat tinggal Aisyah.

Sejak tahun 678 H. (1279 M) di atasnya dipasang Kubah Hijau (Green Dome). Dan sampai sekarang Kubah Hijau tersebut tetap ada. Jadi tepat di bawah Kubah Hijau itulah jasad Rasulullah SAW. yang mulia dimakamkan. Disitu juga dimakamkan kedua sahabatnya, yaitu Abu Bakar (Khalifah Pertama) dan Umar (Khalifah Kedua) yang dimakamkan di bawah kubah, berdampingan dengan makam Rasulullah SAW.

Arafah

Arafah merupakan tempat yang sangat penting pada ibadah Haji, dimana di Arafah ini jama'ah haji harus melakukan Wukuf. Wukuf merupakan rukun Haji dan tanpa melaksanakan Wukuf di Arafah maka hajinya tidak sah.

Keadaan di Arafah ini merupakan replika di Padang Mahsyar saat manusia dibangkitkan Allah SWT pada hari yang tak diragukan lagi. Saat itu semua manusia sama dihadapan Allah SWT., yang membedakan hanyalah kualitas imannya.

Wukuf secara harfiah berarti berdiam diri. Wukuf di Arafah adalah berada di Arafah pada waktu antara tergelincirnya matahari (tengah hari) tanggal 9 Dzulhijah sampai matahari terbenam dengan berpakaian ihram. Pada saat wukuf disarankan untuk memperbanyak doa sambil menghadap kiblat dan mengangkat kedua tangan. Juga memperbanyak taubat memohon

ampunan kepada Allah SWT., sebab saat wukuf adalah saat yang utama untuk berdoa, memohon ampun dan bertaubat.

Selain itu juga perbanyak ibadah lainnya seperti membaca Al Qur'an, takbir, tahmid, tahlil dan sebagainya. Selama wukuf jangan sampai melakukan sesuatu yang tidak pantas atau tidak sesuai dengan kesucian ibadah saat Wukuf.

Adapun keutamaan Arafah adalah sebagaimana sabda Rasulullah SAW., "Doa yang paling baik adalah doa di hari Arafah".

Dalam riwayat lain Rasulullah SAW. juga bersabda, "Tidak ada hari paling banyak Allah menentukan pembebasan hamba-Nya dari neraka kecuali hari Arafah".

Arafah berjarak sekitar 25 km disebelah Tenggara Makkah dan merupakan padang pasir yang amat luas dan di bagian belakang dikelilingi bukit-bukit batu yang membentuk setengah lingkaran, saat ini sudah ditanami dengan pohon-pohon.

Pada musim haji di bawah pohon-pohon inilah dipasang tenda. bagi yang tidak kebagian tenda cukup berteduh di bawah pohon. Untuk mengurangi panas di setiap sekitar 20 meter dipasang pipa setinggi 6 meter yang di atasnya memancar air halus yang mirip gerimis, dengan tujuan menurunkan suhu disekitarnya.

Pancaran air ini sangat bermanfaat dan dapat mengurangi banyaknya jama'ah yang terkena high stroke (tiba-tiba lemas karena matahari yang panas)

Muzdalifah

Setelah matahari terbenam (mulai masuk tanggal 10 Dzulhijah), dari Arafah berangkat ke Muzdalifah. Shalat Maghrib dan Isya dikerjakan di Muzdalifah dengan cara jama' takhir qashar.

Muzdalifah terletak antara Arafah dan Mina. Di Muzdalifah ini jama'ah haji bermalam (mabit) dan mengambil 70 atau 49 butir

batu kecil untuk persiapan lempar jumroh di Mina. Shalat Subuh dilaksanakan berjama'ah di Muzdalifah.

Setelah shalat subuh, meninggalkan Muzdalifah menuju Mina untuk melempar jumroh. Bagi orang tua dan yang lemah/sakit boleh meninggalkan Muzdalifah pada malam hari setelah lewat tengah malam baru menuju Mina.

Mina

Mina merupakan lokasi di Tanah Haram Makkah (Tanah yang diharamkan bagi orang selain Muslim). Mina didatangi oleh jama'ah haji pada tanggal 8 Dzulhijah atau sehari sebelum wukuf di Arafah. Jama'ah haji tinggal disini sehari semalam sehingga dapat melakukan shalat Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya dan Subuh. Kemudian setelah shalat Subuh tanggal 9 Dzulhijah, jama'ah haji berangkat ke Arafah. Amalan seperti ini dilakukan Rasulullah SAW. saat berhaji dan hukumnya sunnah. Artinya tanggal 9 Dzulhijah sebelum ke Arafah, tidak wajib bermalam di Mina.

Jama'ah haji datang lagi ke Mina setelah selesai melaksanakan Wukuf di Arafah. Jama'ah haji ke Mina lagi karena akan melempar jumroh. Di Mina ini, pada malam hari tidur dan pada siang hari melempar jumroh. Yaitu tanggal 10, 11, 12 Dzulhijah bagi jama'ah haji yang melaksanakan Nafar Awal atau tanggal 10, 11, 12, 13 dzulhijah bagi jama'ah yang melaksanakan Nafar Tsani. Untuk tanggal di atas, amalan bermalam dan melempar jumroh merupakan amalan wajib haji (yang jika tidak dilakukan, harus membayar dam atau denda).

Pada hari-hari biasa, Mina kosong tidak berpenduduk, walaupun terlihat bangunan permanen. Namun pada tanggal 10 Dzulhijah dan beberapa hari sebelumnya dipadati para jama'ah haji.

Tanah di Mina tidak boleh dimiliki oleh perorangan, yang boleh adalah menempati untuk keperluan ibadah saja. Sesuai dengan riwayat isteri nabi, Aisyah ra., "Ya Rasulullah SAW., perlukah kami buatkan di Mina untuk anda berteduh?",

Rasulullah SAW. menjawab, “Jangan, sesungguhnya Mina adalah tempat duduk orang yang lebih dahulu datang”.

Tempat atau lokasi melempar jumroh terdapat di Mina, yaitu Jumrah Aqabah, Jumrah Wusta dan Jumrah Ula.

Mina juga merupakan tempat atau lokasi penyembelihan binatang kurban. Di Mina ada mesjid Khaif, merupakan masjid dimana Rasulullah SAW. melakukan shalat dan khutbah ketika berada di Mina saat melaksanakan ibadah Haji.

TEMPAT-TEMPAT YANG WAJIB DIKUNJUNGI



MASJID NABAWI



MAKAM NABI MUHAMMAD SAW



RAUDHAH



MAKAM BAQI



MASJID QUBA



MASJID QIBLATAIN



JABAL UHUD



MAKAM HAMZAH



MASJID KHOMSAH (KHANDAQ)



JABAL MAGNET

Doa-doa Haji dan Umroh

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا وَاسِعًا وَشِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ وَسَقَمٍ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

Allahumma innii as aluka 'ilman naafi'an wa rizqan waasi'an wasyifaa an min kulli daa in wasaqamin birahmatika yaa arhamarraahimiin.

Ya Allah, aku mohon kepadaMu ilmu pengetahuan yang bermanfaat, rizki yang luas dan sembuh dari segala sakit dan penyakit pikun dengan rahmatMu ya Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Doa Setelah Shalat Sunat di Hijir Ismail

Shalat sunat di Hijir Ismail dilakukan setelah shalat sunat Thawaf, bacaan surat pendek yang dianjurkan sama dengan shalat sunat thawaf, sesudah itu dianjurkan berdoa:

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي أَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ بِدَنِّي فَاعْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا سَأَلَكُ بِهِ عِبَادُكَ الصَّالِحُونَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا اسْتَعَادَكَ مِنْهُ عِبَادُكَ الصَّالِحُونَ.

Allahumma anta rabbi laa ilaaha illa anta khalaqtanii anaa 'abduka wa anaa 'alaa 'ahdika wawa'dika mastatha'tu a'uudzubika min syarri maa shana'tu abuu ulaka bini'matika 'alayya wa abuu ubidzambii faghfir lii fa innahuu laa yaghfirudzdunuuba illaa anta.

Allahumma innii as aluka min khairi maa sa alaka bihi 'ibaadukash shaalihuuna wa a'uudzubika min syarri masta'aadzaka minhu 'ibaadukash shaalihuun.

Ya Allah, Engkaulah pemeliharaku, tiada Tuhan selain Engkau yang menjadikan daku. Aku ini hambaMu, memenuhi janji dan ikatan padaMu sejauh kemampuanku, sedapat mungkin aku berlindung kepadaMu dari kejahatan yang telah aku perbuat, aku kembali padaMu membawa nikmatMu dan membawa dosa-dosaku, maka ampunilah aku, sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa selain dari Engkau.

Ya Allah, aku mohon padaMu kebaikan yang diminta oleh hamba-hambaMu yang shaleh kepadaMu, dan aku berlindung pula padaMu seperti hamba-hambaMu yang shaleh.

Doa Sesudah Shalat Sunat Thawaf

Shalat sunat thawaf sebaiknya dilakukan di belakang Maqam Ibrahim, tapi apabila tidak memungkinkan dapat dilakukan di mana saja asal di dalam Masjidil Haram. Pada rakaat pertama sebaiknya membaca Surat Al Kafirun, dan pada rakaat kedua Al Ikhlas. Sesudah itu dianjurkan berdoa:

اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَعَلَّمُ سِرِّي وَعَلَا نِيَّتِي فَاقْبَلْ مَعْذِرَتِي وَتَعَلَّمْ حَاجَتِي فَأَعْطِنِي سُؤَالِي
وَتَعَلَّمْ مَا فِي نَفْسِي فَاعْفِرْ لِي دُنُؤِي. اللَّهُمَّ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ وَبِحَمْدِكَ رَبِّ
إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاعْفِرْ لِي إِنَّكَ أَنْتَ خَيْرُ الْغَافِرِينَ. اللَّهُمَّ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ
سُبْحَانَكَ وَبِحَمْدِكَ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي فَارْحَمْنِي إِنَّكَ أَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ. اللَّهُمَّ
لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ وَبِحَمْدِكَ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي فَتُبَّ عَلَيَّ إِنَّكَ أَنْتَ
التَّوَّابُ الرَّحِيمُ.

Allaahumma innaka ta'lamu sirrii wa'ala niyati faqbal ma'dziratii wa ta'lamu haajatii fa'thinii suaalii wata'lamu maa fii nafsii faghfirlilii dzunuubii. Allaahumma laa ilaaha illa anta subhaanaka wabihamdika robbi inni zhalamtu nafsii faghfirlilii innaka anta khairul ghaafiriin. Allahumma laa ilaaha illa anta subhaanaka wabihamdika rabbi innii zhalamtu nafsi farhamnii innaka anta

khairurraahimiin. Allahumma laa ilaaha illa anta subhaanaka wa bihamdika rabbi innii zhalamtu nafsii fatub 'alayya innaka antat tawaaburrahiim.

Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui rahasiaku yang tersembunyi dan amal perbuatanku yang nyata, terimalah permohonanku, Engkau Maha Mengetahui hajatku, perkenankanlah harapanku. Ya Allah, tiada Tuhan selain Engkau, Maha Suci engkau dan Maha Terpuji namaMu. Tuhanku, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku, maka rahmatilah aku karena Engkaulah sebaik-baik pemberi rahmat. Ya Allah, tiada Tuhan selain Engkau, Maha Suci dan Maha Terpuji namaMu. Tuhanku, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku, maka terimalah tobatku, karena Engkaulah sebaik-baik penerima tobat dan lagi Maha Rahiim.

Doa di Multazam Setelah Tawaf

اللَّهُمَّ يَا رَبَّ الْبَيْتِ الْعَتِيقِ أَعْتَقْ رِقَابَنَا وَرِقَابَ آبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَإِخْوَانِنَا وَأَوْلَادِنَا
مِنَ النَّارِ يَا ذَا الْجُودِ وَالْكَرَمِ وَالْفَضْلِ وَالْمَنِّ وَالْعِظَاءِ وَالْإِحْسَانِ. اللَّهُمَّ أَحْسِنْ عَا
قِبَتَنَا فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا وَأَجِرْنَا مِنْ خِزْيِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْآخِرَةِ. اللَّهُمَّ إِنِّي عَبْدُكَ
وَابْنُ عَبْدِكَ وَاقِفٌ تَحْتَ بَابِكَ مُلْتَزِمٌ بِأَعْتَابِكَ مُتَدَلِّلٌ بَيْنَ يَدَيْكَ أَرْجُو
رَحْمَتَكَ وَأَخْشَى عَذَابَكَ يَا قَدِيمَ الْإِحْسَانِ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ أَنْ تَرْفَعَ ذِكْرِي
وَتَضَعِ وِزْرِي وَ تُصَلِّحَ أَمْرِي وَ تُطَهِّرَ قَلْبِي وَ تُنَوِّرَ لِي فِي قَبْرِي وَ تُغْفِرَ لِي ذَنْبِي
وَأَسْأَلُكَ الدَّرَجَاتِ الْعُلَى يَفِ الْجَنَّةِ.

Allahumma yaa rabbal baitil 'atqiq a'tiq riqoobanaa wa riqaabaa aabaa inaa wa ummahaatinaa wa ikhwaaninaa wa aulaadinaa minannaari yaa dzaljuudi wa karami walfadli wal manni wal 'ataai wal ihsaan. Allahumma ahsin 'aaqibatanaa fil umuuri kullihaa wa ajirnaa min khizyiddunyaa wa'adzaabil aakhirati. Allahumma innii 'abduka wabnu 'abdika waaqifun tahta baabika multazimun bia'taabika muthazallimun baina

yadaika aryu rahmataka waakhsyaa 'adzaabaka, ya qadiimal ihsaani. Allahumma innii as aluka antarfa'a dzikrii watadha'a wizrii watushlihaa amrii wa taghira. qabbii wa tunawwira lii fi qabrii wataghfira lii dzanbii wa as alikad darajaatil 'ulaa fil jannati.

Ya Allah Tuhanku yang memelihara Ka'bah ini, merdekakanlah diri kami, bapak dan ibu kami, saudara-saudara dan anak-anak kami dari siksa neraka. Wahai Tuhan Yang Maha Pemurah, yang mempunyai keutamaan, kelebihan, anugerah dan kebaikan. Ya Allah Tuhanku sesungguhnya aku ini hambaMu, anak dari hambaMu tegak berdiri di bawah pintu Ka'bahMu, menundukan diri di hadapanMu, sambil mengharapkan rahmatMu, kasih sayangMu, aku takut akan siksaMu, wahai Tuhan Yang Maha Tahu yang punya segala kebaikan. Ya Allah, Tuhanku, aku mohon padaMu, agar engkau tinggikan namaku, hapuskan dosaku, perbaiki segala urusanku, bersihkan hatiku, berilah cahaya kelak dalam kuburku. Berilah ampun dosaku dan aku mohon padaMu martabat yang tinggi di dalam syurga. Amiin.

Doa Tawaf Putaran Ketujuh

Doa pada tawaf putaran ketujuh sama dengan doa tawaf putaran pertama kecuali pada doa dari rukun syami sampai rukun yamani:

Dari Rukun Syami sampai Rukun Yamani (putaran VII)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ إِيمَانًا كَامِلًا وَيَقِينًا صَادِقًا وَرِزْقًا حَلَالًا وَاسِعًا وَقَلْبًا خَاشِعًا
وَلِسَانًا ذَاكِرًا وَتَوْبَةً مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ فَاعْفُرْ لِي لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ.

Allahumma innii as aluka iimanan kaamilan wa yaqiinan shaadiqan wa rizqan halaalan waasian wa qalban khaashi'an wa lisaanan dzaakiran wa taubatan min kulli dzanbin faghfirlii laa yaghirudzdzunuuba illaa anta.

Ya Allah, aku bermohon kepadaMu iman yang sempurna, keyakinan yang benar, rizki yang halal lagi luas, hati yang khusyuk, lidah yang selalu berdzikir dan taubat daripada segala dosa, maka berilah aku ampun, tidak ada yang dapat memberi ampun selain Engkau.

Doa Tawaf Putaran Keenam

Doa pada tawaf putaran keenam sama dengan doa tawaf putaran kelima.

Doa Tawaf Putaran Kelima

Doa pada tawaf putaran kelima sama dengan doa tawaf putaran pertama kecuali pada doa dari rukun syami sampai rukun yamani:

Dari Rukun Syami sampai Rukun Yamani (putaran V)

اللَّهُمَّ إِنَّ بَيْتَكَ عَظِيمٌ وَوَجْهَكَ كَرِيمٌ وَأَنْتَ يَا اللَّهُ حَلِيمٌ كَرِيمٌ عَظِيمٌ مُحِبُّ الْعَفْوِ
فَاعْفُ عَنِّي.

Allahumma inna baitaka 'adhziim wa wajhaka kariim wa anta ya Allah haliimun kariimun 'adzhiimun tuhibbul 'afwa fa'fu'annii.

Ya Allah, sesungguhnya rumahMu (Baitullah) ini Agung, wajahMu pun Agung, Maha Pemurah dan Engkau Maha Bijak yang sangat suka memberi ampunan, maka ampunilah aku.

Doa Tawaf Putaran Keempat

Doa tawaf putaran keempat sama dengan doa tawaf putaran ketiga.

Doa Tawaf Putaran Ketiga

Doa pada tawaf putaran ketiga sama dengan doa tawaf putaran pertama kecuali pada doa dari rukun syami sampai rukun yamani:

Dari Rukun Syami sampai Rukun Yamani (putaran III)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا سَأَلْتُكَ مِنْهُ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا اسْتَعَاذَكَ مِنْهُ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. اللَّهُمَّ إِنِّي

أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَنَعِيمَهَا وَمَا يُقَرِّبُنِي إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ فِعْلٍ أَوْ عَمَلٍ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ
النَّارِ وَمَا يُقَرِّبُنِي إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ فِعْلٍ أَوْ عَمَلٍ.

Allahumma inni as aluka min khairi maa sa alaka minhu Nabiyyuka Muhammadin Sallallaahu 'alaihi wasallam. Wa a'uudzubika minsyarri masta'aadzaka minhu Nabiyyuka Muhammadin Sallallaahu 'alaihi wasallam. Allahumma inni as aluka jannata wana'iimahaa wamaa yuqarribunii ilaiha min qaulin au fi'lin au 'amalin, wa a'uudzubika minannari wamaa yuqorribunii ilaihaa min qaulin au fi'lin au 'amain.

Ya Allah, aku mohon padaMu kebaikan yang diminta oleh Nabi Muhammad SAW, dan aku berlindung padaMu dari kejahatan dan minta perlindunganMu daripada yang diminta Nabi Muhammad SAW. Ya Allah, aku mohon padaMu surga serta nikmatNya dan apapun yang dapat mendekatkan aku padaNya dari perkataan atau perbuatan ataupun amal. Dan aku berlindung padaMu dari neraka serta apapun yang mendekatkan aku kepadaNya, baik ucapan, perbuatan ataupun amal.

Doa Tawaf Putaran Kedua

Doa pada tawaf putaran kedua sama dengan doa tawaf putaran pertama kecuali pada doa dari rukun syami sampai rukun yamani:

Dari Rukun Syami sampai Rukun Yamani (putaran II)

اللَّهُمَّ إِنَّ هَذَا الْبَيْتَ بَيْتُكَ وَالْحَرَمَ حَرَمُكَ وَالْأَمْنَ أَمْنُكَ وَالْعَبْدَ عَبْدُكَ وَأَنَا عَبْدُكَ وَابْنُ عَبْدِكَ وَهَذَا مَقَامُ الْعَائِدِيكَ مِنَ النَّارِ فَحَرِّمِ لِحُومَنَا وَبَشَرَتَنَا عَلَى النَّارِ. اللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا الْإِيمَانَ وَرَزِينَهُ فِي قُلُوبِنَا وَكْرِهْ إِلَيْنَا الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ وَاجْعَلْنَا مِنَ الرَّاشِدِينَ. اللَّهُمَّ قِنِي عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ. اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ.

Allahumma inna haadzal baita baituka wal harama haramuka wal amna amnuka wal 'abda 'abduka wa ana 'abduka wabnu abdika

wa haadza maqaamul 'aaidzi bika minan naari faharrin luhuumanaa wabasyaratanaa alannaar. Allahumma habbib ilainal iimana, wazayyinhū fii qulubinaa wa karrīh ilainal kufra wal fusyuuqa wal ishyana waj alnaa minarraasyidiin. Allahumma qinii azaabaka yauma tab'atsu ibadaaka. Allahummarzuqnil jannata bighairi hisaab.

Ya Allah, sesungguhnya Baitullah ini rumahMu, Mesjid Al Haram ini MesjidMu, Negeri aman ini NegeriMu, Hamba ini hambaMu dan tempat ini adalah tempat orang berlindung padaMu dari neraka, maka peliharalah daging dan kulit kami dari neraka. Ya Allah, cintakanlah kami pada iman dan hiaskanlah hati kami dengan iman, bencikanlah kami pada perbuatan kufur, fasiq, maksiat, dan durhaka, serta masukkanlah kami ke dalam golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. Ya Allah, peliharalah aku dari azabMu di hari kelak Engkau membangkitkan hamba-hambaMu. Ya Allah, anugerahilah aku surga tanpa dihisab.